PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT *TENURE*, AUDIT *SWITCHING*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII 70) PERIODE 2020-2024

SISKA YULIANA

NIM. 40322007

2026

PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT *TENURE*, AUDIT *SWITCHING*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII 70) PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh:

SISKA YULIANA

NIM. 40322007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT *TENURE*, AUDIT *SWITCHING*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII 70) PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh:

SISKA YULIANA

NIM. 40322007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

ang betanda tangan di bawah ini:

ama : Siska Yuliana
M : 40322007
dul Skripsi : **PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT *TENURE*, AUDIT *SWITCHING*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII 70) PERIODE 2020-2024**

enyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah enar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan ng telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan i penulis buat dengan sebenar-benarnya.

'assalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Maret 2026

Yang menyatakan,

Siska Yuliana

NOTA PEMBIMBING

ɔ. : 2 (dua) eksemplar
: Naskah Skripsi Sdri. Siska Yuliana

ın Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
ALONGAN

lamu'alaikum Wr.Wb.

ah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya ıkan naskah skripsi Saudari :

a : Siska Yuliana

: 40322007

l Skripsi : Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, dan Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2020-2024.

ɛah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. ıikıan nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

ɛalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 2 Maret 2026
Pembimbing

M. Arif Kurniawan, M.M.
NIP. 198606182020121007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: ftik.uingusdur.ac.id Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : Siska Yuliana

NIM : 40322007

Judul : Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, dan Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2020-2024.

Dosen Pembimbing : **M. Arif Kurniawan, M.M.**

Telah diujikan pada hari 16 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I	**Penguji II**
Alvita Tyas Dwi Aryani, M.Si.	**Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak, M.S.A., C.A.**
NIP. 198406122019032011	NIP. 198706302018012001

Pekalongan, 16 Maret 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H.A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Apapun yang kamu lakukan sekarang sesungguhnya itu adalah hal yang akan menuntunmu di masa depan, perjuangkan apa yang ada di depanmu dan jangan patah semangat”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan serta kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, penulis membuka diri terhadap segala saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, wawasan, dan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan mendengarkan doa-doa penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
2. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah kehidupan. Doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang luar biasa adalah alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga setiap lelah dan

doa yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlimpah.

3. Almameter penulis program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak H. M. Arif Kurniawan, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan kemudahan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga selesai.
5. Untuk teman-teman tercinta yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan, terima kasih atas setiap tawa, dukungan, diskusi panjang, serta semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian membuat setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna. Semoga langkah kita ke depan selalu dipenuhi kesuksesan dan kebahagiaan.
6. Untuk diriku sendiri Siska Yuliana, terima kasih karena telah kuat menghadapi lelah, ragu, dan berbagai tantangan selama perjalanan ini. Terima kasih telah terus percaya bahwa setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil. Terima kasih sudah tetap kuat sampai hari ini.

ABSTRAK

SISKA YULIANA. Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, dan Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2020-2024.

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) seringkali dianggap mencerminkan audit dengan independensi tinggi, sejumlah perusahaan tetap terlibat dalam berbagai kasus yang disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara auditor dan klien yang kemudian menimbulkan tekanan terhadap profesionalisme dalam praktik audit. Tujuan penelitian ini apakah opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder didapatkan melalui laporan tahunan yang diperoleh melalui website Perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling,* dengan total 37 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan regresi logistic dengan menggunakan *software Eviews* 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *switching* dan audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, Audit *Delay*, dan Kualitas Audit

ABSTRACT

SISKA YULIANA. The Effect of Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Switching, and Audit Delay on Audit Quality in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) for the Period 2020-2024.

The use of Public Accounting Firms (KAP) is often considered to reflect audits with high independence, a number of companies remain involved in various cases caused by conflicts of interest between auditors and clients, which then put pressure on professionalism in audit practices. The purpose of this study is to determine whether audit opinions, audit tenure, audit switching, and audit delay simultaneously affect audit quality.

This study uses a quantitative approach. Secondary data was obtained from annual reports obtained through company websites and the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 37 companies. The data were processed using logistic regression with Eviews 12 software.

The results of this study show that audit opinion and audit tenure do not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, audit switching and audit delay have a negative and significant effect on audit quality. Meanwhile, audit opinion, audit tenure, audit switching, and audit delay simultaneously affect audit quality.

Keywords: Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Switching, Audit Delay, and Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. M. Shulthoni, M.A., M.S.I., Ph.D. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. M. Arif Kurniawan, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Orang tua serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun material.
9. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekalongan, 02 Maret 2026

Siska Yuliana

DAFTAR ISI

JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR GAMBAR xxiii
DAFTAR LAMPIRAN xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 15
E. Sistematika Pembahasan 16
BAB II LANDASAN TEORI 18
A. Landasan Teori 18
B. Telaah Pustaka 32
C. Kerangka Berpikir/Model Penelitian 39
D. Hipotesis Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Pendekatan Penelitian 44
C. Setting Penelitian 45
D. Populasi dan Sampel Penelitian 45
E. Variabel Penelitian 46

F. Sumber Data 50
G. Teknik Pengumpulan Data..... 50
H. Metode Analisis Data 51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 57
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 57
B. Analisis Data dan Pembahasan..... 66
BAB V PENUTUP 90
A. Kesimpulan..... 90
B. Keterbatasan 91
C. Implikasi 93
D. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN I

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	’ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذْهَبُ - yażhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..َ.ى..َ.ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
..ِ.ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
..ُ.و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيْلَ - qĭla

يَقُوْلُ - yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُالأَطْفَالُ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatulaṭfāl

لمدِينَةُالمنَوَّرَةُ - al-Madĭnah al-Munawwarah

--al-Madĭnatul-Munawwarah

طَلْحَةْ - talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalamt ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau

tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.
Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

البِرّ - al-birr

الحَجّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيْعُ - al-badĭ'u

الجَلاَلُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُنَ - ta'khużūna

اَلنَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqĭn Wainnallāhalahuwakhairrāziqĭn
وَأَوْفُواالْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَاوَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْرَاهُ بِالأُفُقِ الْمُبِيْنَ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubĭn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubĭn
اَلْحَمْدُ للَّهِ رَبِّ الْعالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamĭn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.
Contoh:

نَصْرٌمِّنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللهُبِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Permasalahan yang melibatkan KAP Big Four dalam beberapa tahun yang lalu 5
Tabel 1. 2 Contoh 5 Perusahaan dalam JII 70 yang Diduga Mengalami Penurunan Kualitas Audit (2020-2024) 6
Tabel 2. 1 Telaah Pustaka 32
Tabel 3. 1 Ketentuan Dalam Menentukan Sampel 45
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 48
Tabel 4. 1 Hasil Analisi Statistik Deskriptif 67
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Logistik 68
Tabel 4. 3 *(Overall Model Fit)* 69
Tabel 4. 4 *(Hosmer and Lemeshow)* 70
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas 71
Tabel 4. 6 Hasil *(Nagelkerke's R Square)* 72
Tabel 4. 7 Akurasi Klasifikasi 73
Tabel 4. 8 Hasil Uji *Wald* 74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan 76
Tabel 4. 10 Hasil Hipotesis Penelitian 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian I
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian III
Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif IX
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Logistik X
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup XIII

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selaku negara dengan populasi Muslim terbanyak dunia, Indonesia menyimpan peluang luas dalam pengembangan sistem ekonomi berbasis syariah. Seiring meningkatnya kesadaran umat Muslim perihal keutamaan menjalankan nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam seluruh komponen bermasyarakat, minat terhadap ekonomi Islam pun terus tumbuh (Awaluddin, 2024). Sektor pasar modal syariah menjadi sektor yang mencatat peningkatan pesat disebabkan oleh kemampuannya dalam menawarkan pilihan menarik dibandingkan sektor konvensional yang masih bergantung pada praktik riba (Esra & Endang, 2022). Terdapat dua kategori saham yang diperdagangkan di Indonesia, saham konvensional dan syariah. Dimana perdagangan saham konvensional difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan saham yang sesuai prinsip syariah tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Satriatama, 2023). Pasar modal syariah hadir sebagai alternatif bagi umat Muslim yang ingin berinvestasi namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir (Nafisah & Nisa, 2024). Selain itu, orang Muslim dapat mempertimbangkan likuiditas saham yang akan dibeli, situasi ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah jika ingin menjual saham mereka untuk mendapatkan *capital gain* (Awaluddin, 2024). Oleh karena itu, pilihan saham yang paling sesuai yaitu saham yang tergolong pada indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII 70).

JII 70 termasuk sebagai satu dari sejumlah indeks saham syariah resmi diterbitkan di Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei 2018. Saham-saham ini dipilih dari perusahaan yang termasuk dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap prinsip syariah dan kriteria tambahan lainnya, seperti masuk dalam 150 perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar dalam kurun waktu satu tahun ke belakang. Berdasarkan daftar tersebut, saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi kemudian disaring hingga tersisa 70 saham untuk dimasukkan dalam JII 70 (BEI, 2025). Tingginya likuiditas saham ini menarik minat investor karena dapat meningkatkan permintaan dan memberikan peluang memperoleh keuntungan di masa mendatang (Maulana & Yuliana, 2022).

Laporan keuangan merupakan bagian penting untuk memberikan gambaran bagaimana keberlanjutan operasional perusahaan, karena berisi informasi krusial diperlukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pasar modal (Halpiah & Putra, 2023). Sebelum berinvestasi, calon investor akan meninjau terlebih dahulu kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Semua perusahaan terutama yang *go public* harus membuat laporan keuangan (Zahra, 2024). Laporan keuangan harus dibuat tepat waktu karena sudah di atur berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dimana perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM dengan waktu 120 hari setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai

jumlah waktu yang berlalu antara penyampaian data yang dibutuhkan serta seberapa sering pelaporan dilakukan (Nuralifiya, 2023).

Penyerahan laporan keuangan audit harus mengikuti tenggat waktu dan dalam kurun waktu yang tepat. PT Bursa Efek Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Laporan No. KEP-00066/BEI09-2022 mengatur mengenai keuangan audit wajib disampaikan tidak melebihi batas waktu tiga bulan setelah tanggal penutupan tahun buku (BEI, 2022). Peran audit benar-benar krusial untuk memastikan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan (Winarsih & Sisdianto, 2024), karena audit menunjukkan pernyataan penilaian terhadap kondisi laporan keuangan perusahaan diberikan oleh auditor independen atau akuntan publik dalam bentuk opini yang dikeluarkan melalui sebuah Kantor Akuntan Publik. Bertambah bagus kualitas Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan bertambah bagus pula informasi keuangan yang diperoleh (Napitupulu dkk., 2021). Ada dua jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* (D. T. Putri & Nursiam, 2021). Kualitas audit biasanya ditentukan dari jajaran KAP *Big Four,* yakni Ernst & Young (EY), Deloitte, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Price Water House Coopers (PWC) (Wiryawinata, 2023). Kualitas audit terdiri dari kemampuannya auditor dalam mendeteksi serta menyampaikan kesalahan dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak perlu menunggu lama untuk menyampaikan laporan keuangan kepada *public* (Yanti dkk., 2024). Kemampuan ini sangat penting karena auditor

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangannya akurat. Kualitas audit yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi keuangan yang disajikan (R. V. A. Putri & Witono, 2025).

Menurut Dwi Martani dalam penelitiannya menyatakan bahwa menggunakan KAP *Big Four* dapat meningkatkan kualitas audit daripada menggunakan KAP *non Big Four* (Martani dkk., 2021). Sehingga, kualitas audit dapat meminimalisir adanya pergantian auditor, keterlambatan penerbitan laporan keuangan, memberi opini yang sesuai terhadap hasil laporan keuangan, dan memperpanjang hubungan kontrak kerja dengan perusahaan. Pemerintah telah mengatur batas waktu hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya melalui Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dengan menentukan bahwa KAP hanya diperbolehkan menjalin hubungan audit dengan perusahaan yang sama hingga maksimal lima tahun buku berturut-turut. Tujuannya yaitu mencegah terjadinya ketergantungan yang berlebihan antara KAP dengan klien, sehingga dapat menjaga independensi KAP dalam memberikan opini audit (Satriatama, 2023). Memberikan pandangan baru pada laporan keuangan klien, agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas audit.

Meskipun penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) seringkali dianggap mencerminkan audit dengan independensi tinggi, sejumlah perusahaan tetap terlibat dalam berbagai kasus yang disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara auditor dan klien

yang kemudian menimbulkan tekanan terhadap profesionalisme dalam praktik audit (Azis, 2021). Kasus-kasus berikut menunjukkan keterlibatan KAP *Big Four* dalam kurun waktu belakangan:

Tabel 1. 1 Permasalahan yang melibatkan KAP *Big Four* dalam beberapa tahun yang lalu:

KAP *Big Four*	**Perusahaan Klien**	**Tahun Laporan Keuangan**	**Tahun kasus di beritakan**	**Penyebab Singkat**	**Sumber**
Ernst & Young (EY)	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2017	2019	Melakukan audit investigasi tanpa izin sebagai Akuntan Publik, melanggar UU No. 5 Tahun 2011.	(Ipotnews, 2019)
Deloitte	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	2016 – 2017	2018	Gagal mendeteksi adanya piutang dan penjualan fiktif yang berujung pada opini audit yang menyesatkan.	(Handoko & Soepriyanto, 2018)
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	PT Eastman Christensen (PTEC).	1999	2001	Terlibat dalam penyuapan pejabat pajak untuk mengurangi kewajiban pajak klien.	(Hukumonline, 2001)

KAP *Big Four*	**Perusahaan Klien**	**Tahun Laporan Keuangan**	**Tahun kasus di beritakan**	**Penyebab Singkat**	**Sumber**
Price Water House Coopers (PWC)	PT Jiwasraya	2015 dan 2016	2019	Pemberian opini tidak wajar yang memunculkan dugaan rekayasa laporan keuangan oleh manajemen.	(Dahono, 2018)

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Dari informasi perusahaan pada kasus tersebut, dapat diketahui meskipun beberapa perusahaan telah mempergunakan layanan audit dari KAP yang termasuk *Big Four*, masih terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, sejumlah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham JII 70 juga menunjukkan penurunan dalam kualitas audit yang diterimanya:

Tabel 1. 2 Contoh 5 Perusahaan dalam JII 70 yang Diduga Mengalami Penurunan Kualitas Audit (2020-2024)

Nama Perusahaan	**Audit *Tenure* > 5 tahun**	**Audit *Delay* 2 kali atau lebih**	**Audit *Switching* dengan KAP *Big Four***	**Penggunaan KAP *Big Four***
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	Selama 2019-2024	Terjadi pada laporan keuangan 2020-2021	Tidak terjadi audit *switching*	Menggunakan KAP *Big Four* Ernst & Young (EY)
Ciputra Development (CTRA)	Selama 2017-2022	Terjadi pada laporan	Terjadi audit *switching* tahun 2023	Menggunakan KAP *Big Four* Ernst & Young

Nama Perusahaan	**Audit *Tenure* > 5 tahun**	**Audit *Delay* 2 kali atau lebih**	**Audit *Switching* dengan KAP *Big Four***	**Penggunaan KAP *Big Four***
		keuangan tahun 2020-2021		(EY) pada tahun 2020-2022 dan Deloitte pada tahun 2023-2024
Media Nusantara Citra (MNCN)	Selama 2019-2024	Terjadi pada laporan keuangan tahun 2020-2021	Tidak terjadi audit *switching*	Tidak menggunakan KAP *Big Four*
Perusahaan Gas Negara (PGAS)	Selama 2016-2021	Terjadi pada laporan keuangan tahun 2020-2022	Terjadi audit *switching* tahun 2023	Menggunakan KAP *Big Four* Price Water House Coopers (PWC) pada tahun 2020-2021 dan Ernst & Young (EY) pada tahun 2020-2024
Telekomunikasi Indonesia (Persero) (TLKM)	Selama 2019-2024	Terjadi pada laporan keuangan tahun 2020, 2021, dan 2024	Tidak terjadi audit *switching*	Menggunakan KAP *Big Four* Ernst & Young (EY)

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Dari data yang diperoleh terlihat jika audit *delay* tetap terjadi meskipun perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Audit *tenure* lebih dari lima tahun umum ditemukan, namun beberapa perusahaan tetap melakukan audit *switching*. Menariknya, audit

switching tidak menjamin terhindarnya audit *delay*, seperti yang terjadi pada PGAS dan CTRA. Sementara itu, MNCN meskipun tidak bekerja sama dengan KAP *Big Four* juga menunjukkan adanya keterlambatan dalam proses audit (*delay*).

Melalui penelitian Zahra (2024) dijelaskan terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat memicu berbagai respons negatif dari pelaku pasar modal serta berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Salah satu penyebab keterlambatan ini adalah kewajiban laporan keuangan untuk terlebih dulu diaudit auditor independen. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sudah membuat pedoman bagi auditor dalam mengaudit yang harus dijalankan guna menjamin laporan keuangan diyakini tidak memiliki kandungan kesalahan material, akibat kesalahan pencatatan ataupun unsur kecurangan (IAPI, 2021).

Opini audit atau pendapat profesional auditor independen terkait kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang dibuat berdasarkan standar audit yang berlaku (Judijanto dkk., 2025). Opini ini menunjukkan ketaatan entitas terhadap prinsip akuntansi yang diberlakukan secara umum dan kualitas penyajian laporan keungan yang diaudit. Opini audit dapat berupa pendapat opini yang wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, serta tidak memberikan pendapat (BPK, 2020). Dalam penelitian yang telah dilakukan Lestari dkk. (2024) menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Adriansyah & Budiwitjaksono (2024) dinyatakan opini audit mempengaruhi kualitas audit.

Audit *tenure* mengacu pada durasi hubungan kerja diantara auditor dengan entitas yang diaudit, yang berpotensi memengaruhi tingkat independensi serta objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya (R. V. A. Putri & Witono, 2025). Masa jabatan audit yang terlalu lama berisiko mengurangi independensi auditor, sementara masa jabatan yang sangat singkat akan membatasi pemahamannya auditor terhadap operasional dan karakteristik bisnis kliennya (Sukmawati dkk., 2024). Rahmawati (2025) melalui penelitiannya menjelaskan audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh Hanayanti (2025) bahwasanya audit *tenure* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Andriani (2024) menjelaskan bahwasanya audit *tenure* memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit *switching* pergantian auditor oleh perusahaan yang diaudit. Menurut Soraya & Haridhi (2017) dalam penelitian Hestyaningsih dkk. (2020) mengatakan bahwa perubahan auditor dapat berlangsung baik karena kewajiban *(mandatory)* maupun atas kehendak sendiri *(voluntary)*. Pergantian secara wajib dilakukan apabila perusahaan harus mengakhiri kerja sama terhadap KAP yang telah memberi layanan pemeriksaan audit selama periode tertentu, sesuai regulasi yang mengatur batas waktu penugasan. Pergantian ini tidak perlu dipertanyakan, karena bersifat keharusan dan dilakukan oleh perusahaan guna mewujudkan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapakan di Indonesia. Pergantian auditor yang jarang juga dapat menyebabkan kurangnya objektivitas dalam audit (Dewia &

Kristianto, 2024). Darmawan & Ardini (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan audit *switching* mempengaruhi kualitas audit. Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Seta (2024) dimana menjelaskan audit *switching* tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung Ningrum dkk. (2023) bahwa audit *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit *delay* terjadi ketika selang waktu diantara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Tushafa & Widiyati, 2025). Audit *delay* yang lebih panjang akan membuat potensi terjadinya masalah dalam penyelesaian audit menjadi lebih tinggi, dimana mampu mengurangi nilai informasi dari laporan keuangan (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Nursyamsyiyah dkk. (2024) melalui penelitian yang dia laksanakan menjelaskan audit *delay* memberikan pengaruh negatif. Namun, dalam penelitian Satriatama (2023) menjelaskan audit *delay* tidak memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Kemudian dalam riset Shopia Aulia Tasya (2024) menjelaskan audit *delay* mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Teori Agensi, pertentangan kepentingan serta ketimpangan informasi diantara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalkan melalui audit eksternal yang berkualitas (Murniati, 2025). Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan *(agency conflict)* akibat adanya perbedaan tujuan dan informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi), di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut

dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pihak independen, yaitu auditor eksternal, untuk memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, kualitas audit menjadi aspek krusial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay*.

Urgensi teori agensi dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan melalui audit dapat meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan, audit *tenure* berkaitan dengan independensi dan objektivitas auditor dalam jangka waktu tertentu, audit *switching* dapat menjadi upaya menjaga independensi auditor, sedangkan audit *delay* berpotensi memengaruhi relevansi informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena *gap* sejumlah perusahaan yang mengalami permasalahan meskipun telah menggunakan KAP *Big Four* diketahui jika reputasi dan *farm size* Kantor Akuntan Publik (KAP) bukan satu-satunya penyebab dalam menentukan kualitas audit. Meskipun KAP *Big Four* dikenal memiliki standar audit internasional serta sumber daya profesional yang kuat, kenyataannya masih terdapat kasus manipulasi laporan keuangan, pelanggaran etika, hingga keterlambatan dalam penyampaian laporan audit (audit *delay*) pada perusahaan kliennya. Hal ini

menunjukkan bahwa banyak faktor mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, kompleksitas perusahaan klien, tekanan manajemen, serta mekanisme tata kelola perusahaan. Opini audit menjadi cerminan kredibilitas laporan keuangan opini yang wajar menunjukkan laporan yang tidak terpengaruh oleh salah saji bahan. Audit yang dilakukan terlalu lama *(tenure)* akan mengurangi kemandirian auditor, sementara audit *switching* bisa menjadi upaya memperbarui objektivitas, namun juga berisiko menurunkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien. Audit *delay*, yang terjadi akibat lamanya proses audit, bisa mencerminkan adanya hambatan informasi atau potensi manipulasi, sehingga menurunkan nilai laporan keuangan di mata pemilik. Oleh karena itu, keempat variabel ini berperan penting dalam menilai kualitas audit dalam kerangka hubungan agensi.

Penelitian ini juga menyoroti jenis *gap* lainnya yang disebut dengan *population gap.* Menurut studi terdahulu, sebagian besar menggunakan variabel yang serupa dan berfokus pada sektor publik atau perusahaan konvensional. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus dengan perusahaan yang tercatat di JII 70 yang mempunyai peraturan serta standar berbeda. Fokus utama pada penelitian yang dilakukan adalah menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kualitas audit pada perusahaan berbasis syariah, serta bagaimana hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan-perusahaan yang mengikuti prinsip syariah. Banyak penelitian

yang hanya meneliti satu atau dua faktor saja yang berhubungan dengan kualitas audit.

Penelitian ini mencoba mengintegrasikan empat faktor utama yaitu opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* dalam satu model penelitian untuk memberi pemahaman lebih luas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mempergunakan metode *Partial Least Squares* (PLS), sedangkan penelitian ini mempergunakan regresi logistik melalui penggunaan *software Eviews* 12 untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih spesifik. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* yang ada dan memberikan perspektif baru mengenai kualitas audit pada perusahaan berbasis syariah, dan memberi rekomendasi untuk beragam pihak yang memiliki kepentingan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Melalui memperhatikan latar belakang dari uraian sebelumnya, penulis mendapatkan ketertarikan untuk menyelenggarakan sebuah penelitian melalui judul **"Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, dan Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2020-2024?"**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini bisa dikemukakan dengan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara opini audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024?

2. Apakah terdapat pengaruh antara audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024?
3. Apakah terdapat pengaruh antara audit *switching* kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024?
4. Apakah terdapat pengaruh antara audit *delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024?
5. Apakah opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024.
2. Mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024.
3. Mengetahui pengaruh audit *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024.
4. Mengetahui pengaruh audit *delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024.

5. Mengetahui pengaruh simultan dari opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mendukung pengembangan pengetahuan, secara khusus dalam lingkup auditing, dengan fokus pada identifikasi faktor yang memberikan pengaruh untuk kualitas audit di perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Dengan mengaitkan temuan empiris penelitian ini dengan kerangka teori agensi, maka akan diperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai bagaimana mekanisme pengawasan eksternal seperti audit dapat berperan untuk mengurangi asimetri informasi serta mengatasi konflik kepentingan diantara manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, hasil yang didapat bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan berbasis syariah, aspek transparansi, serta kualitas penyajian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi manajemen Perusahaan

      Hasil yang didapat bisa berperan sebagai acuan dalam mengevaluasi praktik hubungan kerja mereka dengan auditor eksternal, serta menyusun strategi pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

b. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini mampu menyajikan gambaran terkait pentingnya menjaga independensi dan objektivitas selama proses audit berlangsung, serta mempertimbangkan dampak dari lamanya *tenure* audit terhadap persepsi publik.

c. Bagi investor dan pemangku kepentingan

Penelitian ini menyajikan informasi yang berguna untuk menilai kualitas audit serta mengidentifikasi indikator yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis pada nilai-nilai syariah.

d. Bagi regulator dan otoritas pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia

Data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan terkait pengaturan audit *tenure*, transparansi opini audit, serta batas waktu penyampaian hasil pelaporan keuangan yang telah mendapatkan opini dari auditor independen.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini membahas semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI:

Bab ini membahas teori-teori yang ada dan landasan dari penelitian yang diteliti,

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN:

   Bab ini memberikan gambaran tentang jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN:

   Bab ini berisi hasil dari rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya, yang menjelaskan data-data dari sampel penelitian, termasuk jumlah perusahaan, distribusi variabel, serta pengukuran dan klasifikasinya dalam skala nominal.

5. BAB V PENUTUP:

   Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

6. LAMPIRAN
7. DAFTAR PUSTAKA

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menjadi landasan utama yang memberikan gambaran terkait hubungan diantara dua pihak utama dalam dunia korporasi, yakni pemilik perusahaan *(principal)* dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, yaitu manajemen atau auditor *(agent)* dikutip dari (C. Jensen & H. Meckling, 1976). Dalam konteks audit, auditor diposisikan menjadi pihak eksternal yang dipercaya oleh pemilik (investor atau pemegang saham) untuk menjelaskan peran auditor untuk memberi opini profesional terkait kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang dimiliki antara pemilik dan manajemen berpotensi menimbulkan konflik agensi. Manajemen yang mengetahui lebih banyak informasi cenderung bisa menyembunyikan atau memanipulasi laporan keuangan demi kepentingannya sendiri, misalnya untuk mendapatkan bonus, mempertahankan jabatan, atau menjaga citra perusahaan. Oleh karena itu, audit eksternal menjadi alat penting dalam menurunkan risiko agensi tersebut.

Dalam penelitian ini, teori agensi sangat relevan karena kualitas audit yang dihasilkan auditor berperan besar dalam memberikan jaminan objektivitas kepada pemilik dan investor bahwasanya laporan keuangan yang disajikan merefleksikan keadaan perusahaan secara nyata

dan akurat. Audit *tenure* dan audit *switching* secara langsung berkaitan dengan potensi konflik agensi, masa kerja auditor yang terlalu panjang bisa menyebabkan penurunan independensi, sedangkan pergantian auditor bisa menimbulkan gangguan atas keberlanjutan proses audit. Opini audit yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam menekan konflik agensi. Sementara itu, audit *delay* bisa mencerminkan hambatan dalam pengungkapan informasi yang cepat dan akurat, yang secara tidak langsung memperbesar ketidakpastian bagi pihak *principal*.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki fungsi utama sebagai sarana dalam menyampaikan informasi keuangan ke beragam pihak yang berkepentingan, baik internal seperti manajemen dan karyawan, maupun eksternal seperti pemasok, lembaga keuangan, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya (Kawatu, 2020). Seiring dengan meningkatnya fungsi laporan keuangan sebagai sumber data yang dibutuhkan pada proses penentuan keputusan dari para stakeholders, maka tuntutan terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan pun semakin tinggi. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan menuntut agar informasi keuangan yang disajikan bersifat transparan, andal, mudah untuk diperbandingkan, serta dilengkapi dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang jelas dan sesuai terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus mengikuti prinsip akuntansi yang diberlakukan

secara umum pada setiap negara. Saat ini, sebagian besar negara telah menyesuaikan praktik akuntansi mereka terhadap *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang dirancang *International Accounting Standards Committee (IASC)* (Nurhayati & Maryono, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan menjadi objek utama yang diaudit. Kualitas laporan keuangan sangat memengaruhi kualitas audit karena auditor akan mengevaluasi apakah laporan tersebut dirancang menyesuaikan SAK yang diberlakukan secara umum dan prinsip-prinsip syariah (untuk perusahaan yang masuk JII 70). Jika laporan keuangan disajikan dengan baik dan transparan, maka akan memudahkan auditor dalam memberikan opini audit. Sebaliknya, laporan yang kompleks atau penuh manipulasi berpotensi menimbulkan audit *delay*, memengaruhi opini audit, dan bahkan memicu pergantian auditor (audit *switching*).

3. Kualitas Audit

Menurut El Badlaoui dkk. (2021) kualitas audit bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada para pengguna laporan keuangan bahwasanya laporan itu telah dirancang berdasarkan standar audit yang diberlakukan serta tidak mengandung kesalahan material. Proses audit ini perlu dilaksanakan oleh auditor yang profesional, kompeten, independen, memiliki cukup pengalaman, serta mengacu pada standar auditing yang diterima secara umum. Apabila kualitas audit rendah, hal tersebut dapat menimbulkan dampak merugikan bagi berbagai

pihak berkepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, otoritas pemerintah, hingga masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2018), terdapat sejumlah indikator yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas audit. Indikator-indikator tersebut mencakup kompetensi auditor, independensi serta etika auditor, efisiensi pemanfaatan waktu oleh personel kunci dalam perikatan, sistem pengendalian mutu, hasil peninjauan kualitas ataupun inspeksi baik dari pihak internal maupun eksternal, cakupan pengawasan terhadap perikatan, struktur organisasi serta tata kelola Kantor Akuntan Publik (KAP), serta kebijakan terkait pemberian honorarium audit. Seluruh aspek ini penting untuk memastikan proses audit dilakukan secara profesional dan hasilnya dapat dipercaya (Supriyanto dkk., 2022).

Dalam perspektif teori agensi, keterkaitan diantara pemilik dengan manajemen bersifat kontraktual, di mana pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan dan ketimpangan informasi antara kedua belah pihak, maka potensi konflik keagenan tidak dapat dihindari. Manajemen, selaku pihak dengan informasi yang lebih luas terkait kondisi internal perusahaan, berpeluang untuk bertindak secara oportunistik, termasuk menyusun laporan keuangan yang tidak

mencerminkan keadaan sesungguhnya demi kepentingan pribadi.

KAP *Big Four* (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG) dikenal memiliki standar audit yang sangat tinggi secara global, dengan sistem pengendalian mutu yang ketat, pelatihan auditor yang berkelanjutan, dan akses terhadap metodologi audit yang terstandarisasi secara internasional. Hal ini menjadikan mereka lebih dipercaya dalam menghasilkan audit yang andal dan berkualitas tinggi, terutama dalam penilaian independensi, materialitas, dan transparansi. Meskipun auditor *non-Big Four* juga memiliki lisensi resmi, KAP *Big Four* memiliki keunggulan dalam menangani perusahaan berskala besar dan kompleks, seperti perusahaan terbuka. Dari sisi persepsi pasar, penelitian seperti DeAngelo (1981) menyatakan bahwa laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih kredibel oleh investor dan analis, sehingga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik dan pasar modal.

Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi sangat krusial. Audit yang dilakukan dengan standar tinggi diyakini mampu memberikan laporan yang obyektif, bisa dipercaya, serta terbebas dari pengaruh manajemen. Audit berkualitas juga berperan dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan, mengurangi ketimpangan informasi, serta memperkuat kepercayaan antara pemilik dan manajemen. Oleh karena itu, dalam kerangka teori agensi, kualitas audit yaitu bagian penting sistem tata pengelolaan perusahaan yang berfungsi membatasi perilaku

menyimpang dari manajemen dan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemilik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan kualitas audit bisa ditentukan melalui besarnya sumber daya yang dimiliki KAP, yang salah satunya tercermin dari status apakah KAP tersebut termasuk dalam kelompok *Big Four* ataupun bukan. Sehingga dalam penelitian ini, kualitas audit diukur melalui penggunaan klasifikasi KAP sebagai indikator utamanya.

4. Opini Audit

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2020) opini audit yaitu pernyataan auditor yang bersifat profesional terkait tingkat kewajaran penyajiannya laporan keuangan perusahaan. Opini ini diberikan menyesuaikan sejumlah kriteria, diantaranya kesesuaian terhadap standar akuntansi yang pemerintah tetapkan, ketaatan pada undang-undang, kelengkapan pengungkapan informasi, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, (BPK, 2020) menetapkan empat jenis opini atas laporan keuangan pemerintah, diantaranya "opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*)". Selain itu, BPK juga mengakui adanya bentuk opini lain yang diberikan dalam kondisi tertentu, yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP) (Anam, 2012).

Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP) merupakan bentuk

opini audit yang auditor berikan apabila laporan keuangan dianggap telah disajikan dengan wajar di seluruh aspek material dan sesuai terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), namun auditor merasa perlu menyertakan paragraf tambahan dalam laporan auditnya untuk menjelaskan hal tertentu yang dianggap penting. Penambahan paragraf ini bertujuan untuk menekankan suatu hal tertentu yang dianggap penting bagi pemahaman pengguna laporan keuangan, namun tidak memengaruhi kewajaran laporan itu sendiri. Sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 508 tentang "Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan", khususnya dalam paragraf 11, disebutkan bahwa "Auditor dapat menambahkan paragraf penjelas dalam laporan audit untuk menekankan suatu hal tertentu tentang laporan keuangan, tanpa mengubah opini audit".

Dalam proses pemberian opini audit, auditor dituntut untuk senantiasa berlaku adil, objektif, dan tidak memihak, baik kepada klien maupun pihak lain. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip keadilan yang ditekankan dalam Q.S An-Nisa ayat 135:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْاۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ١٣٥

"Wahai orang-orang yang beriman, tegakkanlah keadilan dan jadilah saksi karena Allah, meskipun hal itu bertentangan dengan kepentingan dirimu sendiri, orang tuamu, ataupun

kerabatmu. Baik yang bersangkutan itu orang kaya maupun miskin, Allah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi keduanya. Maka janganlah mengikuti hawa nafsu yang dapat membuat kalian menyimpang dari kebenaran. Jika kalian menyimpangkan kesaksian atau enggan memberikan kesaksian, ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan kalian" (An-Nisa [4]:135).

Dalam kerangka teori agensi, opini audit memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk mekanisme pengawasan eksternal yang dirancang untuk mengurangi konflik antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Ini mampu memacu manajemen agar menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi asli perusahaan, baik untuk meningkatkan citra, mempertahankan posisi, maupun mendapatkan kompensasi berbasis kinerja. Oleh karena itu, opini audit yang auditor independen keluarkan menjadi penting dikarenakan memberikan penilaian profesional terkait kewajarannya laporan keuangan yang manajemen susun.

Opini wajar tanpa pengecualian mencerminkan bahwasanya laporan keuangan telah disusun menyesuaikan standar akuntansi yang diberlakukan serta tidak mengandung kesalahan material signifikan, sehingga memberikan keyakinan kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, opini audit yang dimodifikasi seperti wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, wajar dengan

pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan opini (Sinaga & Cahyonowati, 2024), dapat mengindikasikan adanya masalah dalam penyajian laporan keuangan dan menjadi sinyal bagi prinsipal untuk lebih waspada terhadap perilaku manajemen. Dengan demikian, opini audit menjadi bagian dari upaya mitigasi risiko agensi, di mana informasi yang diberikan oleh auditor independen membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan transparansi antara agen dan prinsipal.

5. Audit *Tenure*

Audit *tenure* yaitu lamanya hubungan kerja diantara auditor dengan klien yang diukur melalui penjumlahan tahun (Geiger dkk., 2002). *Tenure* bisa jangka pendek (misalnya di bawah 3 tahun) ataupun jangka panjang (lebih dari 5 tahun) (Rahmania & Faizal, 2023). Dari satu sisi, *tenure* yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk memahami secara mendalam proses bisnis dan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. Tetapi dalam sisi lain, *tenure* yang terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan personal *(familiarity threat)* diantara auditor dengan manajemen, yang dapat mengurangi independensi auditor serta kualitas audit (Heryana & Soeratin, 2025).

Dalam Islam prinsip transaparansi dan kejujuran menjadi penting sebagaimana yang diajarkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ٤٢

“Jangan mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan, dan jangan menyembunyikan

kebenaran padahal kamu mengetahuinya" (Al-Baqarah [2]:42).

Audit *tenure* yakni durasi hubungan kerja diantara auditor dan klien, memiliki hubungan yang kuat dengan teori agensi, yang menyoroti dinamika antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang sering kali dipengaruhi oleh konflik kepentingan serta ketidakseimbangan informasi. Auditor di sini berfungsi menjadi pihak independen yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar, sehingga membantu mengurangi ketidakpastian dan ketidakpercayaan antara kedua pihak. Audit *tenure* yang terlalu pendek mungkin tidak memberikan cukup waktu bagi auditor untuk memahami secara mendalam kondisi perusahaan, namun di sisi lain dapat menjaga independensi auditor karena belum terbentuk hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen. Sebaliknya, audit *tenure* yang terlalu panjang dapat mengarah pada hubungan yang terlalu akrab antara auditor dan klien, sehingga berisiko menurunkan independensi auditor dan melemahkan fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dari sudut pandang teori agensi, audit *tenure* yang optimal sangat penting untuk memastikan auditor tetap kompeten dan objektif dalam menilai laporan keuangan, sehingga mampu menjalankan fungsi kontrol dan mengurangi potensi konflik keagenan.

6. Audit *Switching*

Menurut Mulyadi (2017) auditor *switching* merupakan proses pergantian auditor yang umumnya terjadi akibat ketidaksepakatan antara perusahaan klien dan auditor publik terkait dengan penyajian serta pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Pergantian auditor dapat dikenali melalui laporan keuangan perusahaan, terutama apabila terdapat perbedaan nama auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dibandingkan dengan periode sebelumnya. Terdapat dua bentuk audit *switching*, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) (Hestyaningsih dkk., 2020). Pergantian auditor secara *mandatory* berlangsung dikarenakan keberadaan peraturan atau kebijakan yang mengharuskan perusahaan melakukan perubahan auditor. Sementara itu, pergantian secara *voluntary* dilakukan atas kehendak atau keputusan internal perusahaan tanpa adanya paksaan dari regulasi, meskipun belum mencapai batas waktu maksimal sesuai regulasi, karena tidak ada larangan eksplisit bagi perusahaan untuk mengganti auditor sebelum masa enam tahun audit berturut-turut selesai.

Audit *switching* memiliki hubungan yang erat dengan teori agensi, yang membahas konflik kepentingan diantara prinsipal (pemegang saham ataupun pemilik) dengan agen (manajemen). Dalam konteks teori agensi, manajemen mempunyai informasi lebih luas terkait keadaan internal perusahaan, sementara pemilik hanya bisa mengandalkan laporan keuangan dan hasil audit untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Pergantian auditor atau audit *switching* dapat memunculkan kecurigaan bahwa manajemen sedang berusaha menghindari auditor yang terlalu ketat atau tidak setuju dengan praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan. Jika manajemen secara *voluntary* mengganti auditor, hal ini bisa menimbulkan dugaan adanya *opportunistic behavior* dari agen untuk menutupi informasi yang tidak menguntungkan atau menyesuaikan hasil audit demi kepentingannya sendiri. Dengan demikian, audit *switching* dapat memperbesar asimetri informasi dan menurunkan tingkat kepercayaan prinsipal terhadap laporan keuangan.

Namun, di sisi lain, audit *switching* juga bisa menjadi mekanisme monitoring untuk meningkatkan independensi dan objektivitas proses audit, terutama bila dilakukan karena auditor sebelumnya dianggap tidak memberikan kualitas audit yang memadai. Oleh karena itu, dalam perspektif teori agensi, audit *switching* memiliki dua sisi, sebagai indikasi potensi konflik kepentingan atau sebagai upaya meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam hubungan keagenan.

7. Audit *Delay*

Menurut Agoes (2018) dalam bukunya audit *delay* merujuk pada selisih waktu diantara akhir tahun fiskal serta tanggal penerbitan laporan audit. Audit *delay* yang lebih lama akan membuat informasi keuangan tersedia bagi pengguna laporan keuangan lebih lama pula (Hasanah & Estiningrum, 2022). Audit *delay* atau keterlambatan dalam penyampaian laporan audit

memiliki hubungan yang erat terhadap teori agensi, dimana menyoroti konflik kepentingan diantara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajer) akibat adanya ketidakseimbangan informasi. Ketepatan waktu dalam penyelesaian audit merupakan aspek penting yang mencerminkan tanggung jawab profesional.

Dalam teori agensi, manajemen sebagai agen mempunyai informasi lebih luas terkait keadaan internal perusahaan dibanding pemilik atau pemangku kepentingan lainnya. Ketika terjadi audit *delay*, keterlambatan tersebut dapat menimbulkan kecurigaan bahwa manajemen mungkin sedang menyembunyikan informasi negatif atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga memperbesar asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Keterlambatan audit juga dapat mengurangi keandalan dan relevansi laporan keuangan, yang pada akhirnya merugikan pemilik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, dalam konteks teori agensi, audit *delay* mencerminkan potensi kegagalan mekanisme pengawasan terhadap manajemen dan dapat menjadi indikator lemahnya tata kelola perusahaan. Prinsipal mengandalkan laporan keuangan yang tepat waktu untuk menilai kinerja agen, sehingga audit *delay* menjadi perhatian penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam hubungan keagenan.

Dalam penelitian ini, audit *delay* menjadi variabel yang penting karena keterlambatan penerbitan laporan audit dapat mengindikasikan adanya masalah serius yang bisa mengurangi

persepsi terhadap kualitas audit. Investor dan pasar cenderung merespons negatif keterlambatan tersebut, karena menghambat pengambilan keputusan berbasis informasi terkini.

B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lusiana Ningrum, N.A Rumiasih, Verni Asvariwangi (2023) Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 74–84.	"*The Effect of Auditor Switching, Audit Delay, Auditor Tenure, and Company Size on Audit Quality (An Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021)*"	Ukuran perusahaan *(firm size)* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor *switching*, audit *delay*, dan audit *tenure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.	Audit *switching*, audit *delay*, dan audit *tenure* digunakan sebagai variabel independen. Kualitas audit digunakan sebagai variabel dependen. Menggunakan data sekunder dan metode penelitian yang digunakan *purposive sampling.*	Opini audit sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
2	Diah Fatmala Ayu (2023) Skripsi UIN Raden Intan Lampung.	"Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Delay* dan Spesialisasi Auditor Terhadap	Audit *Tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Audit *Delay* tidak	Audit *tenure* dan audit *delay* selaku variabel independen.	Opini audit dan audit *switching* sebagai variabel independen.

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022)"	mempengaruhi kualitas audit. Spesialisasi Auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.	Kualitas audit selaku variabel dependen. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan.	Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
3	Setiyo Hadi Santoso, Umi Muawanah, dan Oyong Lisa (2023) *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *1*(4), 189–198.	"*Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality*"	Audit *fee* memperoleh hasil signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Audit *tenure* memperoleh hasil signifikan dan positif terhadap kualitas audit. *Task Complexity* memperoleh hasil signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor memperoleh	Audit *tenure* sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen.	Opini audit, audit *switching*, dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			hasil signifikan dan positif terhadap kualitas audit.		
4	Gesi Gessela dan Riny Jefri (2024) *Journal Economic Business Innovation*, *1*(1), 78–85.	"*The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size, and Audit Tenure on Audit Delay in Manufacturing Companies*"	Opini audit serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap audit *delay*, sementara solvabilitas serta audit *tenure* tidak mempengaruhi audit *delay*.	Opini audit dan audit *tenure* sebagai variabel independen. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik *purposive sampling.*	Audit *switching* selaku variabel independen. Kualitas audit selaku variabel dependen. Mempergunakan *software Eviews*. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
5	Shopia Aulia Tasya dan Cris Kuntadi (2024) Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi, 1(3), 112–129.	"Pengaruh Audit *Delay*, Fee Audit, Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit"	Audit *delay* mempengaruhi kualitas audit. Audit fee mempengaruhi kualitas audit. Audit *Tenure* mempengaruhi Kualitas Audit.	Audit *delay* dan audit *tenure* menjadi variabel independen. Kualitas audit dipergunakan menjadi variabel dependen.	Opini audit dan audit *switching* menjadi variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
6	Sah*non* D.Z, Nisa N.W, Angga, dan Ida Rosnidah (2024) Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, 7(3), 5350–5364.	"*The Influence Of Audit Fees, Audit Tenure, and Auditor Switching On Audit Quality*"	Audit *fees* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Audit *tenure* serta audit *switching* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Audit *tenure* dan audit *switching* selaku varibel independen. Kualitas audit selaku variabel dependen. Menggunakan regresi logistik. Menggunakan teknik *purposive sampling*.	Opini audit dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
7	Utami Puji Lestari, Hani Krisnawati, Aniqotunnafiah, Rahma Jafriana, Nurfita Anggraini (2024)	"Komite Audit Sebagai Mediasi Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Pada Perusahan Manufaktur Sub Sektor	Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan tidak berdampak signifikan terhadap komite audit. *Fee*	Opini audit digunakan sebagai variabel independen. Kualitas audit digunakan sebagai variabel dependen.	Audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 9 (2)	Pertambangan tahun 2017 – 2022"	audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.*	Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.
8	Riezha Virginia Asmoro Putri dan Banu Witono (2025) Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 8(1), 586–597.	"Pengaruh Independensi Auditor, Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)"	Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP berpengaruh	Audit *tenure* sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Menggunakan metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan.	Opini audit, audit *switching*, dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews.* Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			terhadap kualitas audit.		
9	Diwanti Rahmawati (2025) *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(4), 1012–1024.	"Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Tenure*, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit"	Audit *Fee*, Audit *Tenure* dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel Audit *Fee* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Variabel Audit *Tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Variabel Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Audit *Tenure* sebagai variabel independen Kualitas audit sebagai variabel dependen.	Opini audit, audit *switching*, dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan *software Eviews*. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10	Devi, Habibi, Rika, Alfian, Rohmaniyah, dan Gazali (2025) *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *5*(1), 535-548.	"Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor *Switching* pada Kualitas Auditor"	Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.	Audit *tenure* dan audit *switching* sebagai varibel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Menggunakan metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan.	Opini audit dan audit *delay* sebagai variabel independen. Menggunakan *software Eviews*. Objek Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) 2020-2024.

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

C. Kerangka Berpikir/Model Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan dianalisis. Variabel X dalam penelitian ini meliputi opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay*, sedangkan variabel Y adalah kualitas audit.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

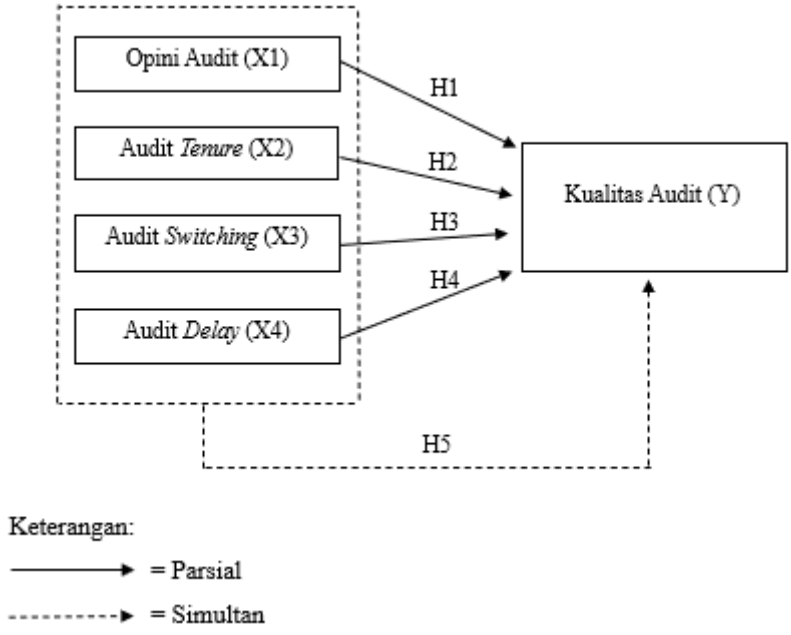

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Kualitas audit menjadi fokus utama penelitian karena mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan secara independen dan profesional. Opini audit dipandang sebagai indikator hasil akhir dari proses audit yang mencerminkan tingkat kewajaran laporan keuangan, sehingga jenis opini yang diberikan auditor diduga berpengaruh terhadap

kualitas audit. Audit *tenure*, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien, juga diduga memengaruhi kualitas audit, karena *tenure* yang terlalu panjang berpotensi menurunkan independensi auditor, sedangkan *tenure* yang terlalu pendek dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Audit *switching*, atau pergantian auditor, dapat meningkatkan independensi, tetapi di sisi lain dapat menurunkan kualitas audit pada periode awal karena auditor baru belum sepenuhnya memahami karakteristik perusahaan. Selain itu, audit *delay* yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit juga diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, karena keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses audit atau kompleksitas laporan keuangan. Secara parsial, masing-masing variabel independen tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dan secara simultan keempat variabel tersebut diduga bersama-sama memengaruhi kualitas audit perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Audit

   Opini audit yaitu pernyataan yang auditor independen tentang kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang dibuat berdasarkan standar audit yang berlaku (Judijanto dkk., 2025). Opini ini menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku dan kualitas laporan keungan yang diaudit. Opini audit dapat berupa pendapat yang opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian,

opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Dalam penelitian yang telah dilakukan Adriansyah & Budiwitjaksono (2024) dan Suharna & Syamsuri (2023) menjelaskan bahwa opini audit mempengaruhi kualitas audit. Karena auditor yang memberikan opini sesuai dengan temuan dan tidak kompromistis terhadap tekanan klien mencerminkan kualitas audit yang tinggi.

H1: Opini audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

   Audit *tenure* mengacu terhadap lama durasi kerja sama diantara klien dengan auditor, yang dapat memengaruhi tingkat independensi dan objektivitas auditor (R. V. A. Putri & Witono, 2025). Masa audit yang terlampau lama berisiko membuat independensinya auditor menurun, sementara masa audit yang terlampau singkat akan menghambat pemahamannya auditor pada kondisi bisnis klien. Dalam penelitian Rahmawati (2025) dan Hanayanti (2025) menjelaskan audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, lama kerja sama auditor dan klien memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana kualitas audit terbentuk.

   H2: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Audit *Switching* terhadap Kualitas Audit

   Audit *switching* adalah pergantian auditor oleh perusahaan yang diaudit. Pergantian auditor dapat terjadi secara teratur atau secara hukum. Jarangnya pergantian auditor dapat menimbulkan penurunan objektivitas dalam proses audit (Dewia &

Kristianto, 2024). Penelitian yang dilakukan Aurelia & Haq (2024) dan Putri dkk. (2025) memperlihatkan bahwasanya audit *switching* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Karena pergantian auditor dapat menyebabkan terjadinya transisi pengetahuan dan pendekatan audit yang berbeda berdampak pada kualitas audit.

H3: Audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit

   Audit *delay* yaitu selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Tushafa & Widiyati, 2025). Semakin lama jeda waktu ini, maka semakin besar kemungkinan munculnya kendala dalam proses audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Shopia Aulia Tasya & Cris Kuntadi (2024) dan Nursyamsyiyah dkk. (2024) dalam penelitiannya menemukan audit *delay* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Karena Ketika terjadi keterlambatan, fokus utamanya yaitu kondisi dari perusahaan klien, sedeangkan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP tetap konsisten.

   H4: Audit *delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching*, dan Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit

   Opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, serta audit *delay* merupakan faktor-faktor yang saling berinteraksi dan berpotensi memengaruhi kualitas

audit. Opini audit mencerminkan kesimpulan auditor alam kewajarannya laporan keuangan, dimana bisa menjadi indikator langsung atas kualitas proses audit. Audit *tenure* berkaitan dengan lama ikatan kerja diantara auditor dengan klien, hubungan yang terlalu lama akan menimbulkan penurunan independensi. Audit *switching*, yaitu pergantian auditor, bisa menandakan adanya ketidakcocokan atau upaya manajemen menghindari audit yang ketat, namun juga dapat meningkatkan objektivitas jika dilakukan dengan alasan profesional. Sementara itu, audit *delay* atau keterlambatan penyampaian laporan audit bisa mencerminkan kompleksitas audit, masalah internal perusahaan, atau kurangnya efisiensi tim audit, yang semuanya dapat berdampak pada persepsi terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal & Yohanes (2023) bahwa audit *tenure*, audit *delay*, dan audit *switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena mengindikasikan bahwa untuk menjaga atau meningkatkan kualitas audit, perusahaan dan auditor perlu mempertimbangkan durasi kerja sama (*tenure*), ketepatan waktu penyelesaian audit (*delay*), serta pergantian auditor (*switching*) secara menyeluruh dan berimbang.

H5: Opini Audit, Audit *Tenure,* Audit *Switching,* dan Audit *Delay* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *asosiatif kausal*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dirancang guna menguji hubungan antar variabel secara objektif dan berbasis angka (Sugiyono, 2023). Adapun jenis penelitian *asosiatif kausal* digunakan untuk menelaah sejauh mana pengaruh opini audit, masa kerja audit (audit *tenure*), pergantian auditor (audit *switching*), serta keterlambatan audit (audit *delay*) terhadap kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada kuantifikasi data numerik dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2023). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, dengan maksud untuk menelaah pengaruh hubungan variabel bebas, seperti opini audit, masa jabatan auditor (audit *tenure*), pergantian auditor (audit *switching*), dan keterlambatan audit (audit *delay*) terhadap variabel dependen, yakni kualitas audit, melalui mempergunakan data empiris yang didapat melalui laporan tahunannya perusahaan.

Adapun untuk mengevaluasi hubungan antar variabel tersebut, dipergunakan teknik analisis statistik data melalui regresi logistik. Metode tersebut dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi kualitas

audit, baik secara kolektif maupun masing-masing secara terpisah, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses analisis data dilaksanakan menggunakan *software* statistik, yaitu *Eviews* 12. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan menguji signifikansi hubungan antar variabel, tetapi juga mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh yang terjadi.

C. Setting Penelitian

Penelitian diselenggarakan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) untuk periode 2020 hingga 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diterapkan mencakup 120 perusahaan yang masuk dalam JII 70 selama lima tahun terakhir, yakni periode 2020 hingga 2024. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*, sebagai sebuah metode seleksi sampel berdasar pada kriteria tertentu yang disesuaikan pada tujuannya penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria yang diterapkan dalam penentuan sampel yaitu:

Tabel 3. 2 Ketentuan Dalam Menentukan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam daftar Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) sepanjang periode penelitian tahun 2020 hingga 2024.	120

2.	Perusahaan yang dikeluarkan atau tidak lagi terdaftar pada indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) sepanjang rentang waktu penelitian antara tahun 2020 sampai 2024.	(87)
3.	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap atas variabel yang diteliti sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024.	(0)
	Total	**37**

Sumber: www.idx.co.id data hasil pengolahan, 2026

Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, diperoleh total sebanyak 37 perusahaan sebagai sampel. Jumlah tersebut kemudian dikalikan dengan lima tahun periode penelitian, sehingga menghasilkan total 185 unit sampel.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua kelompok variabel yang diterapkan, diantaranya variabel independen yang berperan menjadi faktor penyebab serta variabel dependen sebagai dampak ataupun hasilnya.

1. Varibel Independen (X)
   a. Opini Audit

      Evaluasi auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

   b. Audit *Tenure*

      Lama hubungan kerja sama antara auditor independen dengan perusahaan klien.

Tenure yang terlalu lama akan menyebabkan kekhawatiran terkait independensinya auditor, sementara itu *tenure* yang terlalu pendek dapat menghambat pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan.

c. Audit *Switching*

Pergantian auditor independen oleh perusahaan dalam periode tertentu. *Switching* bisa terjadi karena alasan regulasi, ketidakpuasan terhadap auditor sebelumnya, atau karena strategi manajemen.

d. Audit *Delay*

Selang jarak antara penutupan laporan keuangan dan tanggal auditor menyampaikan laporan. Semakin cepat laporan diaudit dan diterbitkan, maka semakin baik persepsi terhadap ketepatan waktu pelaporan dan kualitas audit.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kualitas Audit

Sejauh mana auditor dapat mengidentifikasi serta mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan signifikan dalam laporan keuangan. Audit dengan kualitas tinggi mencerminkan tingkat keandalan, independensi, dan kompetensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Berikut definisi operasional dari variabel yang diterapkan:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Opini Audit	Opini yang disampaikan oleh auditor independen terkait apakah penyusunan laporan keuangan entitas telah sesuai terhadap prinsip akuntansi yang diberlakukan secara umum dan mencerminkan kewajaran informasi keuangan (Agoes, 2018).	1 opini wajar tanpa pengecualian, 2 opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, 3 opini wajar dengan pengecualian, 4 opini tidak wajar, 5 tidak memberikan opini (Handayani, 2025)	Interval
2.	Audit *Tenure*	Durasi kemitraan antara auditor independen dan perusahaan yang diaudit, diukur dalam	Tahun pertama diberi nilai 1 dan nilainya meningkat 1 setiap tahun berikutnya (Hidayat, 2024).	Interval

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		satuan tahun. (Hartono & Laksito, 2022).		
3.	Audit *Switching*	Pergantian auditor independen oleh perusahaan yang diaudit (Azari & Purwanto, 2022)	*Dummy*: 1 jika terdapat pergantian KAP pada tahun berjalan, 0 jika tidak terjadi pergantian auditor (Prasetyo & Kuntadi, 2024).	Nominal
4.	Audit *Delay*	Jarak waktu antara penutupan tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen (Yuli, 2021)	Audit *Delay* = Tanggal penyelesaian laporan audit – Tanggal akhir periode pelaporan keuangan (Agoes, 2018)	Rasio
5.	Kualitas Audit	Ukuran kualitas hasil audit berdasarkan reputasi Kantor	*Dummy*: 1 bila perusahaan mempergunakan KAP *Big Four,* 0 bisa perusahaan mempergunakan	Nominal

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		Akuntan Publik (Martani dkk., 2021)	KAP *non Big Four* (Helmi dkk., 2024)	

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

F. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama, yakni data yang tidak dikumpulkan secara langsung, tetapi didapat melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh otoritas terkait. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder didapat melalui laporan tahunan (*annual report*) dan laporan auditor independen dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks JII 70 selama periode 2020 hingga 2024, yang diambil dari website perusahaan dan www.idx.co.id.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dalam hal ini dipergunakan menjadi metode pengumpulan data. Teknik ini dilaksanakan dengan mengakses dan memperoleh dokumen resmi dengan bentuk laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan yang masuk dalam indeks JII 70 selama periode 2020 hingga 2024. Teknik dokumentasi umum dipergunakan pada penelitian kuantitatif berbasis data sekunder karena memungkinkan data didapatkan dengan historis yang bersifat objektif, telah melalui proses audit, dan secara resmi dipublikasikan oleh perusahaan terbuka. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diuji dengan menggunakan program *software Eviews* 12 serta

Microsoft Excel untuk mendukung kelancaran penelitian.

H. Metode Analisis Data

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, proses analisis data dilaksanakan mempergunakan teknik statistik yang telah tersedia dan dirancang untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah dan melakukan uji hipotesis sesuai dengan yang diharapkan pada proposal menurut (Sugiyono, 2023). Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi logistik mempergunakan *Software Eviews* 12 *(Econometric Views)*, guna memperoleh hasil analisis dan pengujian yang relevan terkait variabelnya.

3. Analisis Statistik Deskriptif

   Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menyajikan dan menggambarkan data apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik rangkuman akhir yang bersifat generalisasi menurut (Sugiyono, 2023).

4. Analisis Regresi Logistik

   Menurut (Ghozali, 2021) yaitu untuk mengetahui apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diprediksi berdasarkan variabel independennya. Regresi logistik digunakan karena tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebas, sehingga umumnya diterapkan ketika asumsi distribusi normal multivariat tidak terpenuhi. Sehingga, analisis regresi logistik tidak membutuhkan

pengujian normalitas, heteroskedastisitas, maupun asumsi klasik pada variabel bebasnya.

a. Model Regresi Logistik

Penelitian ini akan menguji hipotesis melalui analisis regresi logistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, persamaan regresi logistik yang dipergunakan yaitu:

$$\mathbf{Ln\ (P/1\text{-}P) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan:

P : Probabilitas terjadinya variabel dependen (Y = 1)

α : Konstanta

β1 : Koefisien Regresi Opini Audit

X1 : Opini Audit

β2 : Koefisien Regresi Audit *Tenure*

X2 : Audit *Tenure*

β3 : Koefisien Regresi Audit *Switching*

X3 : Audit *Switching*

β4 : Koefisien Regresi Audit *Delay*

X4 : Audit *Delay*

ε : error

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji keseluruhan model *(Overall Model Fit)*

Pengujian kesesuaian model secara keseluruhan bertujuan untuk menilai apakah model yang dibangun mampu

merepresentasikan data observasi dengan baik. Hasil analisis regresi logistik dapat memberikan informasi terkait hal tersebut, salah satunya melalui nilai *Sum Squared Residual*. Apabila nilai *Sum Squared Residual* menunjukkan angka yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah sesuai atau cocok dengan data yang diamati (Ghozali, 2021). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0: Model yang diajukan sesuai dengan data (*fit*).

H_1: Model yang diajukan tidak sesuai dengan data.

2. Uji kelayakan model *(Goodness of Fit Test)*

   Metode *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Ini bergantung pada nilai *chi-square*. Tujuan uji ini adalah untuk menguji hipotesis nol, yaitu apakah data empiris sesuai dengan model yang dibangun (tidak ada perbedaan antara data dan model, sehingga model dianggap layak atau *fit*) (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

   a. Jika nilai probabilitas *(P-Value)* kurang dari 0,05, maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara data yang diamati dan model.

Akibatnya, *Goodness of Fit Test* tidak dapat memprediksi dengan akurat nilai.

b. Jika nilai probabilitas *(P-Value)* kurang dari 0,05, maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model sesuai dengan data observasi dan *Goodness of Fit Test* dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi.

3. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas pada regresi logistik bertujuan untuk mendeteksi korelasi linier yang kuat antar variabel independen menunjukkan potensi multikolinearitas. Jika hal ini terjadi, model regresi logistik menjadi tidak stabil dan interpretasi hasil menjadi sulit karena nilai koefisien regresi menjadi tidak akurat (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, di mana korelasi kurang dari 0,80 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan korelasi lebih dari 0,80 mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

4. Koefisien determinasi *(Nagelkerke's R Square)*

Dalam regresi logistik, *Nagelkerke R Square* adalah pengembangan dari koefisien *Cox and Snell* yang disesuaikan agar rentangnya antara 0 dan 1, dan digunakan untuk mengukur koefisien

determinasi. Nilai *Nagelkerke R Square* yang hampir nol menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

5. Tabel klasifikasi

   Kekuatan model regresi dalam memprediksi potensi masalah keuangan perusahaan digambarkan dalam tabel klasifikasi. Dihitung jumlah prediksi yang tepat (tepat) dan tidak tepat dalam tabel berukuran dua kali dua. Tabel ini menunjukkan tingkat akurasi total model yang digunakan (Ghozali, 2021).

6. Uji *Wald*

   Digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Studi ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

   a. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2021).

7. Uji Simultan *(Omnibus Test of Model Coefficients)*

   Uji ini menentukan apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini diuji pada tingkat signifikansi 5% dan menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut:

   a. Jika nilai *Prob. LR Statistic* kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.
   b. Jika nilai *Prob. LR Statistic* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh (Ghozali, 2021).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) 70 selama periode penelitian tahun 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup 120 perusahaan yang pernah masuk dalam indeks JII 70 selama lima tahun terakhir. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh 37 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, maka jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 unit sampel. Dalam penelitian ini laporan tahunan berasal dari perusahaan berikut:

1. ACES - Ace Hardware Indonesia Tbk.

   PT Ace Hardware Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup, berdiri pada tahun 1995 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No. 1. Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610.

2. ADRO - Adaro Energy Tbk.

   PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan batu bara dan energi terintegrasi, didirikan pada tahun 2004 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Menara Karya lt. 23, JL. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950.

3. AKRA - AKR Corporindo Tbk.

   PT AKR Corporindo Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor distribusi energi, logistik, dan kawasan industri, didirikan pada tahun 1977 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung AKR, Jl. Panjang No.5, RT.11/RW.10, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530.

4. ANTM - Aneka Tambang Tbk.

   PT Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan pertambangan mineral milik negara, didirikan pada tahun 1968 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1997. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530.

5. BRIS - Bank Syariah Indonesia Tbk.

   PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor perbankan syariah, didirikan pada tahun 2021 melalui penggabungan beberapa bank syariah dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Jakarta Selatan 12930.

6. BTPS - Bank BTPN Syariah Tbk.

   PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan syariah dengan fokus pembiayaan inklusif, didirikan pada tahun 2014 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Menara SMBC lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide

Anak Agung Gde Agung Kav 5.5–5.6, Jakarta Selatan 12950.

7. CPIN - Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

   PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor agribisnis dan industri pakan ternak, didirikan pada tahun 1972 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Ancol VIII No. 1, Ancol Barat, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14430.

8. CTRA - Ciputra Development Tbk.

   PT Ciputra Development Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor pengembangan properti, didirikan pada tahun 1981 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39 Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940.

9. ERAA - Erajaya Swasembada Tbk.

   PT Erajaya Swasembada Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi, didirikan pada tahun 1996 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Gedong Panjang 29 - 31, Pekojan, Tambora, RT.10/RW.10, Pekojan, Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11240.

10. EXCL - XL Axiata Tbk.

    PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi, didirikan pada tahun 1989 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di XL Axiata Tower JL. H. R. Rasuna Said

X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.

11. HRUM - Harum Energy Tbk.

    PT Harum Energy Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan batu bara, didirikan pada tahun 1995 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Deutsche Bank, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310.

12. ICBP - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

    PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, didirikan pada tahun 2009 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910.

13. INCO - Vale Indonesia Tbk.

    PT Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan nikel, didirikan pada tahun 1968 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Sequis Tower, Lt. 20, Unit 6&7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, Jakarta 12190.

14. INDF - Indofood Sukses Makmur Tbk.

    PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan terintegrasi, didirikan pada tahun 1990 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910.

15. INKP - Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

    Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor industri pulp dan kertas, didirikan pada tahun 1976 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350.

16. INTP - Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

    PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri semen, didirikan pada tahun 1985 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Wisma Indocement, Lt. 13, Jln. Jenderal Sudirman Kav. 70–71 Setiabudi, Setiabudi, Jakarta 12910.

17. ISAT - Indosat Tbk.

    PT Indosat Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor jasa telekomunikasi, didirikan pada tahun 1967 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 (Jln Budi Kemulyaan), Jakarta Pusat, Jakarta 10110.

18. ITMG - Indo Tambangraya Megah Tbk.

    PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara, didirikan pada tahun 1987 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav V-TA, Jakarta Selatan 12310.

19. JPFA - Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

    PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor agribisnis dan pakan ternak, didirikan pada tahun 1971 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Wisma Millenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810.

20. KLBF - Kalbe Farma Tbk.

    PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor farmasi dan kesehatan, didirikan pada tahun 1966 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung KALBE Jl. Let. Jend Suprapto Kav 4 Jakarta 10510.

21. MAPI - Mitra Adiperkasa Tbk.

    PT Mitra Adiperkasa Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor ritel gaya hidup, didirikan pada tahun 1995 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center lt. 29 Jl. Jend. Sudirman kav. 86 Karet Tengsin Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta 10220.

22. MIKA - Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

    PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor layanan kesehatan rumah sakit, didirikan pada tahun 1989 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Raya Gading Kirana Kav.2 Jakarta Utara 14240.

23. MNCN - Media Nusantara Citra Tbk.

    PT Media Nusantara Citra Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor media dan penyiaran, didirikan pada tahun 1997 dan resmi

tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di NC Tower, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10340 .

24. MYOR - Mayora Indah Tbk.

    PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, didirikan pada tahun 1977 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Daan Mogot KM. 18, Cengkareng, Jakarta 11840.

25. PGAS - Perusahaan Gas Negara Tbk.

    PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor distribusi gas bumi, didirikan pada tahun 1965 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140.

26. PTBA - Bukit Asam Tbk.

    PT Bukit Asam Tbk adalah perusahaan pertambangan batu bara milik negara, didirikan pada tahun 1981 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2002. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim, Ps. Tj. Enim, Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan 31716.

27. PTPP - PP (Persero) Tbk.

    PT PP (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan infrastruktur, didirikan pada tahun 1953 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jalan TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta 13760.

28. PWON - Pakuwon Jati Tbk.

    PT Pakuwon Jati Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan pusat perbelanjaan, didirikan pada tahun 1982 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Pakuwon City Mall Lantai 5 Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17 Surabaya 60211.

29. SIDO - Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

    PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor jamu dan farmasi herbal, didirikan pada tahun 1951 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di *Office* Sido Muncul, Lt 1, Gedung Hotel Tentrem Jl. Gajahmada No. 123, Semarang, 50134.

30. SMGR - Semen Indonesia (Persero) Tbk.

    PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor industri semen, didirikan pada tahun 1957 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di South Quarter, Tower A, Lt.19-20 Jl. R.A. Kartini Kav.8 Cilandak Barat, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12430, Jakarta, DKI Jakarta 12430.

31. SMRA - Summarecon Agung Tbk.

    PT Summarecon Agung Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor pengembangan properti, didirikan pada tahun 1975 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Plaza Summarecon, Jl.Perintis Kemerdekaan No. 42, Pulo Gadung, Jakarta Timur 13210.

32. TINS - Timah Tbk.

    PT Timah Tbk adalah perusahaan pertambangan timah milik negara, didirikan pada tahun 1976 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.51, Selindung Baru, Kec. Gabek, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 3312.

33. TKIM - Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

    PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor industri kertas, didirikan pada tahun 1972 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Sinarmas Land Plaza, Tower II, Jl. M.H. Thamrin No.51, RT.9/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350.

34. TLKM - Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

    PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi, didirikan pada tahun 1965 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Telkom Landmark Tower II, lantai.39, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 52, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia 12710.

35. TPIA - Chandra Asri Petrochemical Tbk.

    PT Chandra Asri Petrochemical Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor industri petrokimia, didirikan pada tahun 1992 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Gedung Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let Jend S.

Parman Kav. 62-63 RT.008 RW.004 Slipi Palmerah. Jakarta Barat, 11410.

36. UNTR - United Tractors Tbk.

    PT United Tractors Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor alat berat, pertambangan, dan energi, didirikan pada tahun 1972 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Raya Bekasi No.KM.22, RW.1, Cakung Bar., Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13910.

37. UNVR - Unilever Indonesia Tbk.

    PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumsi, didirikan pada tahun 1933 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1981. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Grha Unilever. *Green Office Park* Kav. 3. Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, 15345

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai data yang diteliti, termasuk nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata *(mean),* nilai tengah *(median),* serta *standar deviasi* dari setiap variabel penelitian. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi

Opini Audit (X1), Audit *Tenure* (X2), Audit *Switching* (X3), Audit *Delay* (X4), dan Kualitas Audit (Y).

Tabel 4.1 Hasil Analisi Statistik Deskriptif

	Mean	*Median*	*Minimum*	*Maximum*	*Std Dev.*
X_1	1.578378	2.000000	1.000000	2.000000	0.495159
X_2	2.713514	3.000000	1.000000	5.000000	1.402281
X_3	0.070270	0.000000	0.000000	1.000000	0.256296
X_4	73.62703	80.00000	19.00000	152.0000	22.21771
Y	0.789189	1.000000	0.000000	1.000000	0.408991

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Penjelasan ini mengenai hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Opini Audit (X_1) memperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebanyak 1,578378, dengan nilai *median* 2,000000, nilai *minimum* 1,000000, dan nilai *maksimum* 2,000000. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,495159 menunjukkan bahwa variasi data opini audit relatif rendah di sekitar nilai rata-ratanya.
2. Variabel Audit *Tenure* (X_2) memperoleh nilai *mean* sebanyak 2,713514, *median* 3,000000, nilai *minimum* 1,000000, dan nilai *maksimum* 5,000000. *Standar deviasi* sebesar 1,402281 mengindikasikan adanya variasi yang cukup beragam dalam lamanya hubungan perikatan antara KAP dan perusahaan klien.

3. Variabel Audit *Switching* (X3) memperoleh nilai rata-rata sebanyak 0,070270, *median* 0,000000, nilai *minimum* 0,000000, serta nilai *maksimum* 1,000000. *Standar deviasi* sebanyak 0,256296 menunjukkan dari sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan pergantian KAP selama periode penelitian.
4. Variabel Audit *Delay* (X4) memiliki nilai *mean* sebesar 73,62703, *median* 80,00000, nilai *minimum* 19,00000, dan nilai *maksimum* 152,0000. Nilai *standar deviasi* sebesar 22,21771 memperlihatkan terdapat perbedaan yang relatif signifikan pada durasi lamanya proses audit antar entitas sampel.
5. Sementara itu, variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,789189, *median* 1,000000, nilai *minimum* 0,000000, serta nilai *maksimum* 1,000000. *Standar deviasi* sebesar 0,408991 menunjukkan dari sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kualitas audit yang tergolong baik.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Model Regresi Logistik

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik yang telah dilakukan menggunakan *software Eviews* 12*,* diperoleh hasil pengujian regresi logistik sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Logistik

Variable	*Coefficient*	*Prob.*
C	3.140140	0.0019
X1	0.780477	0.1645

X2	-0.215141	0.3132
X3	-2.456493	0.0014
X4	-0.028724	0.0018

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil regresi logistik tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Ln (P/1-P) = 3,140140+0,780477(Opini Audit)−0,215141(Audit *Tenure*) −2,456493(Audit *Switching*)−0,028724(Audit *Delay*)

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Apabila nilai *Sum Squared Residual* menunjukkan angka yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah sesuai atau cocok dengan data yang diamati.

Tabel 4. 3 *(Overall Model Fit)*

Sum Squared Resid	26.39778

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 *(Overall Model Fit),* diperoleh nilai *Sum Squared Residual* sebesar 26,39778. Nilai ini mengindikasi bahwa selisih antara nilai aktual dan nilai estimasi model tidak terlalu besar, sehingga model regresi logistik dinilai memiliki *goodness of fit* yang memadai dalam menerangkan variabel dependen. Bertambah kecil nilai *Sum Squared*

Residual, bertambah baik kemampuan model dalam memprediksi data observasi.

2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Uji *Hosmer and Lemeshow* dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi logistik berdasarkan nilai *chi-square.* Uji ini bertujuan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa model sesuai dengan data empiris, sehingga tidak terdapat selisih antara data observasi dan model yang dibentuk. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas *(p-value)* lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan model dinyatakan layak *(fit),* sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan model dinyatakan tidak layak.

Tabel 4. 4 *(Hosmer and Lemeshow)*

Prob. Chi-Sq (8)	0.5495

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 uji *Hosmer and Lemeshow,* diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,5495, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data observasi dengan model yang dibangun. Dengan demikian, model regresi logistik dinyatakan layak *(fit)* dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, di mana korelasi kurang dari 0,80 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan korelasi lebih dari 0,80 mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.686080	-0.022223	-0.075629
X2	0.686080	1.000000	-0.321728	-0.088924
X3	-0.022223	-0.321728	1.000000	0.027534
X4	-0.075629	-0.088924	0.027534	1.000000

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh nilai korelasi antar variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) berada di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara X1 dan X2 sebesar 0,686080, yang masih berada dalam batas wajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis.

4. Koefisien Determinasi *(Nagelkerke's R Square)*

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sekaligus untuk menilai tingkat kecocokan *(goodness of fit)* model regresi yang digunakan. Dalam regresi logistik, ukuran koefisien determinasi yang digunakan adalah *McFadden R-squared*, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil *(Nagelkerke's R Square)*

McFadden R-squared	0.126224

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,126224. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X1), Audit *Tenure* (X2), Audit *Switching* (X3), dan Audit *Delay* (X4) mampu menjelaskan variasi pada variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 12,62%, sedangkan sisanya sebesar 87,38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Meskipun nilai *McFadden R-squared* tergolong relatif kecil, hal ini masih dapat diterima dalam penelitian regresi logistik. Menurut panduan interpretasi *McFadden R-squared*, nilai antara 0,10 hingga 0,20 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik. Dengan

demikian, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk mengukur perkiraan persentase prediksi yang benar *(correct)* dan yang salah *(incorrect)* pada variabel dependen, sehingga dapat menggambarkan tingkat akurasi klasifikasi antara kasus yang tepat dan yang keliru. Semakin tinggi persentase kecocokan yang diperoleh dari matriks klasifikasi, maka semakin baik tingkat akurasi prediksi dari model regresi yang digunakan. Berikut disajikan hasil pengujian matriks klasifikasi yang menunjukkan *estimated equation*.

Tabel 4. 7 Akurasi Klasifikasi

% Correct	81,08%
% Incorrect	18,92%

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, tabel klasifikasi, dapat diketahui bahwa dari total 185 observasi, model regresi logistik mampu mengklasifikasikan data dengan tingkat ketepatan sebesar 81,08%, sedangkan tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 18,92%. Secara rinci, dari 39 observasi dengan Dependen = 0, sebanyak 8 observasi berhasil diprediksi dengan benar, sedangkan 31 observasi salah

diklasifikasikan. Sementara itu, dari 146 observasi dengan Dependen = 1, sebanyak 142 observasi berhasil diprediksi dengan benar dan hanya 4 observasi yang salah klasifikasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memprediksi kejadian Dependen = 1, serta secara keseluruhan memiliki akurasi prediksi yang tinggi, sehingga model regresi logistik yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan kesimpulan penelitian.

6. Uji *Wald*

Uji *wald* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai *probability* < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *probability* > 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *wald* yang telah dilakukan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Wald*

Variable	*Coefficient*	*Prob.*
C	3.140140	0.0019
X1	0.780477	0.1645
X2	-0.215141	0.3132
X3	-2.456493	0.0014
X4	-0.028724	0.0018

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji *wald* di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Variabel Opini Audit (X1)

Variabel opini audit (X1) memiliki koefisien sebesar 0,780477 dengan nilai probabilitas 0,1645, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Oleh karena itu, H1 ditolak.

(b) Variabel Audit *Tenure* (X2)

Variabel audit *tenure* (X2) memiliki koefisien sebesar −0,215141 dengan nilai probabilitas 0,3132, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Oleh karena itu, H2 ditolak.

(c) Variabel Audit *Switching* (X3)

Variabel audit *switching* (X3) memiliki koefisien sebesar −2,456493 dengan nilai probabilitas 0,0014, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit *switching* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Oleh karena itu, H3 diterima.

(d) Variabel Audit *Delay* (X4)

Variabel audit *delay* (X4) memiliki koefisien sebesar −0,028724 dengan

nilai probabilitas 0,0018, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit *delay* (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Oleh karena itu, H4 diterima.

7. Uji Simultan *(Omnibus Test of Model Coefficients)*

   Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Probabilitas LR Statistic*. Apabila nilai *Prob. LR Statistic* < 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. LR Statistic* > 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

   Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

McFadden R-squared	0.126224	*Mean dependent var*	0.789189
S.D. dependent var	0.408991	*S.E. of regression*	0.382955
Akaike Information	0.954094	*Sum squared resid*	26.39778

Criterion (AIC)			
Schwarz Criterion	1.041131	*Log likelihood*	-83.25369
Hannan–Quinn Criterion	0.989368	*Deviance*	166.5074
Restricted Deviance	190.5607	*Restr. Log likelihood*	-95.28036
LR Statistic	24.05334	*Avg. log likelihood*	-0.450020
Prob. (LR Statistic)	0.000078		

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, diperoleh nilai *LR Statistic* sebesar 24,05334 dengan *Prob. (LR Statistic)* sebesar 0,000078, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, berikut ini disajikan pembahasan mengenai hipotesis penelitian:

Tabel 4. 10 Hasil hipotesis penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Kesimpulan
1.	Opini audit berpengaruh terhadap kualitas audit.	Ditolak
2.	Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.	Ditolak
3.	Audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.	Diterima
4.	Audit *delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.	Diterima
5.	Opini Audit, Audit *Tenure,* Audit *Switching,* dan Audit *Delay* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Diterima

Sumber: data hasil pengolahan, 2026

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel opini audit (X1) memiliki koefisien sebesar 0,780477 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1645 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, jenis opini audit yang diterbitkan oleh auditor belum dapat dijadikan indikator yang secara

langsung mencerminkan tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian opini audit lebih merupakan hasil akhir dari proses pemeriksaan laporan keuangan yang bersifat normatif dan terstandarisasi, sehingga tidak selalu mencerminkan variasi kualitas audit yang sesungguhnya. Auditor, baik yang menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain itu, tetap terikat pada standar profesional yang sama, sehingga perbedaan opini tidak secara otomatis mencerminkan perbedaan kualitas dalam pelaksanaan audit.

Dalam perspektif teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa opini audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian formal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Namun, ketidaksignifikanan pengaruh opini audit terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa opini audit lebih berperan sebagai alat pelaporan kepatuhan daripada sebagai cerminan efektivitas pengawasan auditor terhadap potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Dengan kata lain, meskipun opini audit mampu memberikan sinyal atas kewajaran laporan keuangan, opini tersebut belum tentu mencerminkan seberapa mendalam dan independen proses audit dilakukan.

Selain itu, kondisi ini juga dapat disebabkan oleh kecenderungan manajemen untuk meminimalkan risiko penerbitan opini selain wajar tanpa pengecualian melalui pemenuhan persyaratan formal akuntansi, tanpa diikuti oleh peningkatan

kualitas audit secara substansial. Akibatnya, opini audit menjadi kurang sensitif dalam membedakan tingkat kualitas audit antar perusahaan, terutama dalam lingkungan regulasi dan standar audit yang ketat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Lestari dkk., 2024) dan (Marcelia & Bawono, 2024) yang menyatakan bahwa opini audit tidak selalu mencerminkan kualitas audit secara langsung, karena opini lebih merepresentasikan hasil akhir audit dibandingkan proses audit itu sendiri. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Adriansyah & Budiwitjaksono, 2024) dan (Suharna & Syamsuri, 2023) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur teori agensi dengan menunjukkan bahwa opini audit belum efektif sebagai proksi kualitas audit, serta menegaskan perlunya penggunaan indikator lain yang lebih mencerminkan kualitas proses audit secara komprehensif.

2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel audit *tenure* (X2) memiliki koefisien sebesar −0,215141 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3132 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien belum terbukti secara empiris memengaruhi tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Koefisien negatif yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan masa penugasan auditor tidak secara langsung menurunkan maupun meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku, terlepas dari lamanya hubungan dengan klien. Dengan kata lain, durasi perikatan audit belum tentu menciptakan kedekatan yang mengurangi independensi auditor, sekaligus belum tentu pula meningkatkan pemahaman auditor secara signifikan terhadap kondisi perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, audit *tenure* dipandang sebagai mekanisme yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengawasan terhadap perilaku manajemen sebagai agen. Namun, ketidaksignifikanan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor–klien belum mampu memperkuat fungsi monitoring dalam mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar audit dan regulasi profesional dibandingkan oleh panjang atau pendeknya masa perikatan audit.

Selain itu, adanya regulasi mengenai rotasi auditor dan pengawasan profesi audit dapat membatasi potensi penurunan kualitas audit akibat hubungan jangka panjang. Regulasi tersebut mendorong auditor untuk tetap menjaga objektivitas dan profesionalisme, sehingga audit *tenure* tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas

audit. Kondisi ini menyebabkan variasi kualitas audit antar perusahaan tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh perbedaan masa penugasan auditor.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu (Karno dkk., 2022) dan (Yulaeli, 2022) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terutama dalam lingkungan audit yang diatur secara ketat. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Rahmawati, 2025) dan (Hanayanti, 2025) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan teori agensi bahwa mekanisme pengendalian formal dan regulasi profesi memiliki peran yang lebih penting dalam menjaga kualitas audit dibandingkan lamanya hubungan auditor dengan klien.

3. Pengaruh Audit *Switching* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, variabel audit *switching* (X3) memiliki koefisien sebesar −2,456493 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa audit *switching* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pergantian auditor yang dilakukan perusahaan cenderung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Koefisien negatif yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan audit *switching*, semakin besar potensi penurunan kualitas audit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan auditor baru dalam

memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko spesifik perusahaan pada awal masa perikatan. Proses adaptasi tersebut membutuhkan waktu, sehingga efektivitas pelaksanaan audit pada periode awal cenderung belum optimal.

Dalam perspektif teori agensi, audit *switching* dapat dipandang sebagai mekanisme yang pada satu sisi bertujuan menjaga independensi auditor, namun di sisi lain berpotensi melemahkan fungsi monitoring terhadap manajemen sebagai agen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang terlalu sering justru mengurangi efektivitas pengawasan terhadap perilaku oportunistik manajemen, karena auditor baru belum sepenuhnya mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Akibatnya, konflik kepentingan yang menjadi inti permasalahan dalam hubungan keagenan tidak dapat dikendalikan secara optimal.

Selain itu, audit *switching* juga dapat dipicu oleh motif manajemen untuk memperoleh auditor yang lebih akomodatif terhadap kebijakan akuntansi tertentu, yang dikenal sebagai praktik *opinion shopping*. Dalam hal ini, pergantian auditor tidak lagi berfungsi sebagai mekanisme penguatan tata kelola, melainkan sebagai strategi manajemen untuk mempertahankan kepentingannya. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan independensi auditor dan berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Budiantoro dkk., 2021) dan (Hutajulu, 2023) yang menyatakan bahwa audit *switching*

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, khususnya ketika pergantian auditor dilakukan secara sukarela dan bukan karena kewajiban regulasi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Aurelia & Haq, 2024) dan (D. L. P. Putri, Habibi, Syahadatina, Rohmaniyah, dkk., 2025) yang menyatakan bahwa audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat teori agensi dengan menunjukkan bahwa stabilitas hubungan auditor klien, dalam batas yang wajar dan diawasi regulasi, lebih efektif dalam menjaga kualitas audit dibandingkan pergantian auditor yang terlalu sering.

4. **Pengaruh Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel audit *delay* (X4) memiliki koefisien regresi sebesar −0,028724 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0018 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin menurun.

Hubungan negatif yang signifikan antara audit *delay* dan kualitas audit sebagaimana tercermin pada tabel hasil analisis menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan faktor penting dalam mencerminkan efektivitas proses audit. Audit *delay* yang tinggi dapat mencerminkan adanya hambatan dalam pelaksanaan audit, seperti kompleksitas transaksi

perusahaan, lemahnya sistem pengendalian internal, atau kurangnya kesiapan data yang disediakan oleh manajemen. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu fokus auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara optimal, sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh audit *delay* bersifat konsisten dan signifikan dibandingkan beberapa variabel independen lainnya dalam model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa audit *delay* bukan sekadar faktor administratif, melainkan mencerminkan kualitas koordinasi antara auditor dan manajemen serta efektivitas perencanaan audit. Semakin panjang audit *delay*, semakin besar kemungkinan auditor menghadapi tekanan waktu *(time pressure)* yang dapat memengaruhi kedalaman pengujian dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan audit.

Dalam perspektif teori agensi, audit *delay* mencerminkan lemahnya mekanisme pengawasan dalam hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan memperpanjang periode asimetri informasi, sehingga prinsipal tidak memperoleh informasi yang relevan dan andal secara tepat waktu untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit sebagai alat pengendalian konflik keagenan.

Selain itu, audit *delay* juga dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya negosiasi yang berkepanjangan antara auditor dan manajemen terkait temuan audit atau kebijakan akuntansi tertentu. Dalam konteks teori agensi, negosiasi semacam ini berpotensi melemahkan independensi auditor, terutama ketika manajemen memiliki kepentingan untuk menunda publikasi laporan keuangan. Akibatnya, audit *delay* tidak hanya berdampak pada ketepatan waktu pelaporan, tetapi juga pada integritas dan kualitas hasil audit.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu (Darmawan, 2021) yang menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, karena keterlambatan audit mencerminkan ketidakefisienan proses pemeriksaan dan lemahnya fungsi monitoring. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Ningrum dkk., 2023) dan (Ayu, 2023) yang menyatakan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan mengacu pada hasil empiris yang ditampilkan dalam tabel penelitian, studi ini memperkuat pandangan teori agensi bahwa audit yang diselesaikan secara tepat waktu merupakan salah satu mekanisme penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas audit.

5. Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure,* Audit *Switching,* dan Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang disajikan pada Tabel, diperoleh nilai *LR Statistic* sebesar 24,05334 dengan nilai *Prob. (LR Statistic)* sebesar 0,000078 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai karakteristik audit yang bekerja secara bersama-sama.

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun ketika diuji secara simultan seluruh variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi peran yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas audit, baik melalui mekanisme pengawasan, independensi auditor, maupun efisiensi proses audit. Dengan demikian, pengujian simultan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dibandingkan dengan pengujian parsial.

Dalam perspektif teori agensi, hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari efektivitas keseluruhan mekanisme monitoring yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Opini audit berperan sebagai mekanisme pelaporan formal, audit *tenure* mencerminkan stabilitas hubungan

auditor klien, audit *switching* berkaitan dengan independensi auditor, dan audit *delay* merepresentasikan efisiensi serta ketepatan waktu proses audit. Ketika keempat mekanisme tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, kemampuan auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif.

Selain itu, hasil uji simultan yang signifikan juga menunjukkan bahwa kelemahan pada satu mekanisme audit dapat diimbangi oleh mekanisme audit lainnya. Sebagai contoh, meskipun opini audit dan audit *tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaan audit *switching* dan audit *delay* yang berpengaruh signifikan mampu memperkuat pengaruh keseluruhan variabel terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa kualitas audit merupakan konsep multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu indikator tunggal.

Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu (Darmawan, 2021) dan (Rizal & Yohanes, 2023) bahwa audit *tenure*, audit *delay*, dan audit *switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur teori agensi dengan menegaskan bahwa efektivitas pengawasan auditor terhadap perilaku oportunistik manajemen hanya dapat dicapai melalui sinergi berbagai mekanisme audit yang berjalan secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit memerlukan perhatian yang komprehensif terhadap

berbagai aspek audit, mulai dari stabilitas dan independensi auditor hingga ketepatan waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, perusahaan dan regulator perlu mempertimbangkan seluruh faktor audit secara terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas audit dan meminimalkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan dari jenis opini audit yang diterbitkan oleh auditor belum mampu mencerminkan variasi kualitas audit secara empiris. Opini audit lebih merepresentasikan hasil akhir pemeriksaan laporan keuangan yang bersifat normatif dan standar, sehingga belum tentu menggambarkan kedalaman proses audit dan efektivitas pengawasan auditor terhadap manajemen.
2. Audit *tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa durasi hubungan perikatan antara auditor dengan klien belum terbukti memengaruhi kualitas audit secara langsung. Keberadaan standar profesional dan regulasi audit yang ketat menyebabkan auditor tetap menjaga independensi dan profesionalisme, terlepas dari panjang atau pendeknya masa penugasan audit.
3. Audit *switching* menunjukkan hubungan negatif secara signifikan dengan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan cenderung menurunkan kualitas audit. Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan, sehingga efektivitas audit pada periode

awal perikatan belum optimal dan berdampak pada penurunan kualitas audit.

4. Audit *delay* menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu penyelesaian audit, semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan. Audit *delay* mencerminkan ketidakefisienan proses audit dan memperpanjang asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga melemahkan fungsi pengawasan auditor.
5. Seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi berbagai karakteristik audit yang saling berinteraksi, meliputi opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay*. Secara simultan, variabel-variabel tersebut membentuk efektivitas proses pengendalian auditor sebagai upaya meminimalkan konflik kepentingan serta ketidakseimbangan informasi dalam hubungan keagenan.

B. Keterbatasan

Kajian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi bahan evaluasi:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode 2020–2024. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan di luar indeks syariah atau pada sektor dan indeks pasar modal lainnya.

2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu opini audit, audit *tenure*, audit *switching*, dan audit *delay*, dalam menjelaskan kualitas audit. Sementara itu, kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, sehingga masih dimungkinkan adanya variabel lain yang turut memengaruhi kualitas audit, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, *fee* audit, spesialisasi industri auditor, maupun tekanan regulasi.
3. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini didasarkan pada proksi kuantitatif yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan audit. Pendekatan ini belum sepenuhnya mampu menangkap aspek kualitatif dari proses audit, seperti profesionalisme auditor, independensi dalam praktik, serta kualitas pertimbangan profesional *(professional judgment)* yang digunakan selama proses audit.
4. Periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2024 juga beririsan dengan ketidakstabilan ekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dan auditor, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil serta kualitas audit yang dihasilkan.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang signifikan dengan memperkaya kajian empiris terkait teori agensi, khususnya dalam konteks peran auditor sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen. Temuan audit *switching* dan audit *delay* terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa efektivitas fungsi monitoring auditor tidak semata ditentukan oleh adanya auditor itu sendiri, melainkan stabilitas hubungan auditor dengan klien serta efisiensi pelaksanaan proses audit. Hal ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan dalam hubungan keagenan akan berjalan lebih efektif apabila auditor memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk memahami karakteristik, risiko, dan sistem pengendalian internal perusahaan.

Lebih lanjut, pengaruh negatif audit *switching* terhadap kualitas audit memperkuat pandangan teori agensi bahwa pergantian auditor yang terlalu sering dapat melemahkan fungsi monitoring terhadap perilaku oportunistik manajemen. Auditor baru membutuhkan waktu untuk mengurangi asimetri informasi yang melekat dalam hubungan keagenan, sehingga pada periode awal perikatan, kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan atau praktik manajemen laba menjadi relatif terbatas. Dengan demikian, stabilitas hubungan auditor klien, dalam batas yang wajar dan diawasi oleh regulasi, dapat

meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas audit.

Temuan mengenai audit *delay* yang berpengaruh negatif terhadap kualitas audit juga memperluas pemahaman teori agensi terkait pentingnya ketepatan waktu sebagai bagian dari mekanisme pengendalian. Audit *delay* mencerminkan ketidakefisienan proses audit yang berpotensi memperpanjang periode asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, kualitas audit bukan sekedar dipandang dari segi akurasi ataupun kepatuhan terhadap standar, namun dilihat dengan kemampuan auditor dalam menyampaikan informasi yang akurat dan andal secara tepat waktu kepada prinsipal.

Di sisi lain, ketidaksignifikanan pengaruh opini audit dan audit *tenure* menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian berbasis hasil akhir audit maupun durasi perikatan belum tentu mampu mencerminkan kualitas audit secara komprehensif. Opini audit cenderung bersifat normatif dan terstandarisasi, sehingga kurang sensitif dalam menangkap variasi kualitas proses audit. Sementara itu, audit *tenure* yang panjang atau pendek tidak secara otomatis memengaruhi independensi maupun profesionalisme auditor, terutama dalam lingkungan audit yang diatur oleh standar dan regulasi yang ketat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam kerangka teori agensi, kualitas audit merupakan konsep multidimensional yang dibentuk oleh interaksi berbagai mekanisme pengawasan. Penelitian ini memberikan kontribusi

teoretis dengan menunjukkan bahwa efektivitas monitoring auditor lebih ditentukan oleh dinamika proses audit dan stabilitas hubungan auditor–klien dibandingkan oleh indikator-indikator formal semata.

2. Implikasi Praktis
   a. Untuk entitas yang menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index 70, hasil riset ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas auditor dan meminimalkan audit *delay* sebagai upaya meningkatkan kualitas audit. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan data dan dokumentasi keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan auditor sejak tahap perencanaan audit. Upaya tersebut dapat membantu mempercepat proses audit dan mengurangi potensi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.
   b. Bagi auditor, temuan penelitian ini mengungkapkan kualitas audit tidak hanya ditentukan berdasarkan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam mengelola waktu, memahami karakteristik klien, dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis perusahaan. Auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan audit, terutama pada periode awal perikatan, serta mengalokasikan dukungan sumber daya yang optimal agar proses audit mampu diselesaikan dengan hasil yang optimal dan tepat waktu.

Selain itu, auditor perlu menjaga independensi dan profesionalisme dalam menghadapi potensi tekanan dari manajemen, khususnya dalam kondisi audit *switching*.

c. Bagi regulator serta pihak-pihak terkait, temuan ini dapat memberikan masukan dalam proses merumuskan dan mengevaluasi kebijakan terkait rotasi auditor dan pengawasan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan bahwa audit *switching* dan audit *delay* berdampak negatif terhadap kualitas audit menunjukkan perlunya kebijakan yang seimbang antara menjaga independensi auditor dan memastikan keberlanjutan serta efektivitas proses audit. Khususnya pada perusahaan berbasis prinsip syariah seperti yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70, regulator diharapkan dapat mendorong praktik audit yang tidak hanya patuh terhadap standar, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik.

D. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasannya, maka rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memperluas objek penelitian dengan mencakup perusahaan di luar Jakarta Islamic Index 70 atau membandingkan perusahaan syariah dan *non*-syariah supaya temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas.

2. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengikutsertakan variabel tambahan dalam analisis yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, audit fee, reputasi auditor, atau spesialisasi industri auditor, sehingga menghasilkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu kualitas audit.
3. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas audit yang lebih komprehensif atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, misalnya melalui wawancara atau studi kasus, agar dapat menangkap dinamika proses audit secara lebih mendalam.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor regulasi dan kondisi yang berkaitan langsung dengan praktik audit pada periode penelitian, sehingga pengaruh variabel audit terhadap kualitas audit dapat dianalisis secara lebih kontekstual. Faktor tersebut dapat diwakili oleh variabel seperti audit *fee*, independensi auditor, kompetensi auditor, serta audit *report lag*. Dengan memasukkan variabel-variabel yang berhubungan langsung dengan proses audit, hasil penelitian diharapkan menghasilkan gambaran secara komprehensif mengenai faktor penentu kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Analisis Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Tenure Terhadap Hasil Kualitas Audit. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(4), 8072–8078.

Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (E. S. Suharsi (ed.); 5th ed.). Salemba Empat. http://www.penerbitsalemba.com

Anam, B. W. R. dan C. (2012). *Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas*. https://library.bpk.go.id/

Andriani, Y., Sari, Y. M., & Ermawati, L. (2024). The effect of market concentration audit , audit tenure , and audit fees on audit quality (study on companies listed in the jakarta islamic index (JII) in 2020-2023). *ProBusiness: Management Journal*, *15*(3), 352–358. www.jonhariono.org/index.php/ProBisnis

Aurelia, C., & Haq, A. (2024). The Effect Of Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size, And Accounting Firm Reputation On Audit Quality In LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social and Economics Research (JSER).*, *6*(1), 1705–1719.

Awaluddin, M. (2024). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah. In S. Prilmayanti (Ed.), *1* (1st ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8b0xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Seiring+meningkatnya+kesadaran+umat+Muslim+akan+pentingnya+menjalankan+prinsip-prinsip+syariah+dalam+seluruh+aspek+kehidupan,+minat+terhadap+ekonomi+Islam+pun+terus+tumbuh.&ots=Td

Ayu, D. F. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tahun 2018-2022) [UIN Raden Intan Lampung]. In *UIN Raden Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/29117/

Azari, N. A., & Purwanto, A. (2022). Analisis Hubungan Klien-Auditor: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor* (S. Syah (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=K4UxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Meskipun+penggunaan+Kantor+Akuntan+Publik+(KAP)+seringkali+dianggap+mencerminkan+audit+dengan+independensi+tinggi,+sejumlah+perusahaan+tetap+terlibat+dalam+berbagai+kasus.&ots=knp

BEI. (2022). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. KEP 00066/BEI/09-2022 Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.* Indonesia Stock Exchange.

BEI. (2025). *Indeks Saham Syariah*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah

BPK, R. (2020). *Ragam Opini BPK*. https://www.bpk.go.id/news/ragam-opini-bpk

Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran KAP , Spesialisasi Auditor , dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, *3*(5).

C. Jensen, M., & H. Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership

Structure. *Journal Of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.1016/0304%0A405X(76)90026-X

Dahono, Y. (2018). Kasus Jiwasraya, Komisi VI Akan Panggil Akuntan Publik PWC. In *Beritasatu.com*. https://www.beritasatu.com/nasional/592855/kasus-jiwasraya-komisi-vi-akan-panggil-akuntan-publik-pwc

Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(5), 1–18.

DeAngelo, L. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Dewia, K. S., & Kristianto, D. (2024). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit FeeTerhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(2), 688–693.

El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *9*(6), 1405–1421. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619

Esra, M. A., & Endang, A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Syariah dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *19*(3), 239–252. https://doi.org/10.37476/akmen.v19i3.2591

Geiger, M. A., Professor, A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *21*(1), 67–78. https://doi.org/doi.org/10.2308/aud.2002.21.1.67

Gessela, G., & Jefri, R. (2024). The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size, and Audit Tenure on Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal Economic Business Innovation*, *1*(1), 78–85. https://doi.org/10.69725/xfkvbn94

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. H. S (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halpiah, & Putra, H. A. (2023). *Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Akuntansi: Referensi bagi UMKM* (A. Sofatunisa (ed.); 1st ed.). CV. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dyDkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Laporan+keuangan+merupakan+bagian+penting+untuk+memberikan+gambaran+bagaimana+keberlanjutan+operasional+perusahaan,+karena+berisi+informasi+krusial+yang+dibutuhkan+oleh+para+pelak

Hanayanti, E. E. (2025). *Pengaruh Teknik Audit Berbantu Komputer, Kompetensi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)* [Universitas Mercu Buana Jakarta]. https://repository.mercubuana.ac.id/94398/

Handayani, R. D. (2025). Dampak Opini Audit dan Laba Usaha Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, *6*(1), 16–34. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56589/keizai

Handoko, B. L., & Soepriyanto, G. (2018). *Merunut Kasus SNP Finance & Auditor Deloitte Indonesia (2)*. Binus University. https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-2/

Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(1981), 1–12.

Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner*, *6*(2), 1764–1771. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816

Helmi, S. M., Heniwati, E., Kurniadi, A., & Faisal, A. (2024). Determinan Kualitas Audit dimoderasi oleh Komite Audit. *Owner*, *8*(3), 2470–2483. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2273

Heryana, R. P., & Soeratin, H. Z. (2025). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, *1*(3), 302–308.

Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (Auditor switching: Analysis based on replacement of management, financial distress, rentability, and size of public accountant o. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, *1*(3), 181–194.

Hidayat, F. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023* [Universitas Islam Negeri Suska Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/79381/

Hukumonline. (2001). *Kantor Akuntan KPMG Indonesia Digugat di AS*. https://www.hukumonline.com/berita/a/font-size1-colorff0000bskandal-penyuapan-pajakbfontbr-kantor-akuntan-kpmg-indonesia-digugat-di-as-hol3732/?page=1

Hutajulu, E. B. T. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(2), 1209–1230.

IAPI, I. A. P. I. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia. https://iapi.or.id/Panduan-Indikator-Kualitas-Audit-Pada-Kap/

IAPI, I. A. P. I. (2021). *Standar Audit 2021*. Institut Akuntan Publik Indonesia. https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/

Ipotnews. (2019). *Audit Keuangan AISA, IAI: Ernst & Young Langgar UU Akuntan Publik*.

Judijanto, Apriyanto, L., Maghfur, A., Suharti, I., Rustam, S., Andi, & Others. (2025). *Auditing* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Karno, A., Aulia, Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(1), 15–36. https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125

Kawatu, F. S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik* (1st ed.). CV Budi Utama.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HllYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Laporan+keuangan+berperan+sebagai+alat+utama+dalam+menyampaikan+informasi+keuangan+kepada+berbagai+pihak,+baik+internal+seperti+manajemen+dan+karyawan,+maupun+eksternal+seperti+pe

Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, *6*(1), 147–159. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541

Lestari, U. P., Krisnawati, H., & Jafriana, R. (2024). Komite Audit Sebagai Mediasi Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Pada Perusahan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan tahun 2017 - 2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, *9*(2).

Marcelia, R., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Tenure, Terhadap Kualitas Audit, Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Management & Business*, *7*(1), 1245–1256.

Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021a). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics & Finance*, *9*(1901395), 1–19. https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395

Maulana, M. I., & Yuliana, I. (2022). Analysis of the Effect of Stock Split Corporate Action on Stock Prices with Liquidity as an Intervening Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 42–48. https://doi.org/10.26905/jmdk.v10i1.6895

Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

Murniati, S. (2025). *Akuntansi Keuangan* (C. N. M. Rotinsulu (ed.); 1st ed.). Takaza Innovatix Labs.

Nafisah, A., & Nisa, F. L. (2024). Eksplorasi Perkembangan

Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(6), 787–800.

Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, *5*(2), 523–531. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2

Ningrum, L., Ningrum, N. Ar., & Asvariwangi, V. (2023). The Effect of Auditor Switching, Audit Delay, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021). *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 74–84. https://doi.org/10.32832/jharmoni.v2i2.15696

Nuralifiya, S. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. https://repository.uin-suska.ac.id/73071/

Nurhayati, I., & Maryono. (2020). Dampak Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, *November*, 1–18.

Nursyamsyiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay , Audit Tenure , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, *5*(2019), 779–793. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.490

Prasetyo, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Tenure ,

Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, *1*(2), 171–180. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123

Putri, D. L. P., Habibi, N., Syahadatina, R., Alfian, N., Rohmaniyah, & Gazali. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching pada Kualitas Auditor. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *5*(1), 535-548.

Putri, D. T., & Nursiam, N. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, *4*(3), 277–296. https://doi.org/10.24246/persi.v4i3.p277-296

Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *8*(1), 586–597. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13298-Full_Text.pdf

Rahmania, C. A., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1999–2010. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16439

Rahmawati, D. (2025). "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(4), 1012–1024. http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5462%0Ahttp://repository.stei.ac.id/5462/5/BAB II.pdf

Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit

Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Studia Ekonomika*, *21*(1), 59–80. https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i1.158

Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *1*(4), 189–198. https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47

Satriatama, D. P. (2023). *Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhdap Kualitasdengan Audit Fee Sebagai Variabel Interventing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari Tahun 2018-2022)* [Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. https://etheses.uingusdur.ac.id/

Seta, A. S. (2024). *Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit* [Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/84384/

Shopia Aulia Tasya, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, *1*(3), 112–129. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132

Sinaga, A., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Profitabilitas Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Angewandte Chemie International Edition*, *13*(2021), 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching. *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), *2*(1), 48–62.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Alfabeta.

Suharna, & Syamsuri. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Audit, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2017-2021). *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, *4*(1), 453–464.

Sukmawati, D., Junaidi, J., Purnama, Y. I., & Yustisi, Y. P. (2024). *Menilai Kualitas Audit : Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit sebagai Variabel Moderasi (Assessing Audit Quality : The Effect of Public Accounting Firm Reputation and Firm Size with Audit Tenure as a Moder*. *6*(1), 49–59.

Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(1), 199–210. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520

Tushafa, M. G. F., & Widiyati, D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Audit Fee Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Nusa Akuntansi*, *2*(1), 280–297. https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.154

Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Media Akademik (JMA)*, *2*(12).

Wiryawinata, A. W. (2023, December). Mengenal Big 4 KAP: Sejarah dan Tips Bergabung dengan Big 4 KAP. *PT Mid*

Solusi Nusantara. https://www.jurnal.id/id/blog/big-4-kap/

Yanti, Dama, L., & Kartika, H. (2024). Dampak Durasi Pengawasan Audit, Perubahan Pemeriksaan Audit, dan Dimensi Perusahaan terhadap Mutu Audit. *ECo-Buss*, *6*(3), 1471–1482.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, *7*(2), 191–199. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113

Yuli, S. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Akuntansi Dewantara*, *5*(1), 93–110.

Zaafaranie, S. D., Wati, N. N., Angga, & Rosnidah, I. (2024). The Influence Of Audit Fees, Audit Tenure, and Auditor Switching On Audit Quality. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, *7*(3), 5350–5364.

Zahra, M. A. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varibel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2023. In *Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siska Yuliana
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 1 Juli 2004
3. Alamat rumah : Desa Cepagan, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang
4. Alamat tinggal : Desa Cepagan, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang
5. Nomor *handhphone* : 0857 0081 6088
6. Email : siskayulianabtg2004@gmail.com
7. Nama Ayah : Fatkhur Sidik
8. Pekerjaan Ayah : Pedagang
9. Nama ibu : Mutinah
10. Pekerjaan ibu : Pedagang

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Cepagan (2010-2016)
2. SMP : SMP Negeri 1 Warungasem (2016 – 2019)
3. SMA : SMA Negeri 2 Batang (2019 – 2022)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siska Yuliana
NIM : 40322007
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : siska.yuliana@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : +62 85700816088

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, AUDIT SWITCHING, DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII 70) PERIODE 2020-2024

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 01 April 2026

(Siska Yuliana)